

**STUDI KOMPARATIF HASIL EFEKTIVITAS METODE IQRO’
DAN METODE YANBU’A DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS X
DI SMK MIFTAHUSSALAM PEMBUANG HULU**

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

RAHMANIAH
NIM. 18016092

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441 H/2019 M**

PERSETUJUAN

JUDUL : Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro'
Dan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X
Di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

NAMA : Rahmaniah

NIM : 18016092

PROGRAM STUDI : MPAI

JENJANG : Strata Dua (S2)

Palangka Raya, Oktober 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Pembimbing II



Dr. H. Sugiyanto
NIP. 19580809 197903 1 002

Mengetahui;
Ketua Program Studi MPAI



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' Dan Metode Yanbu'a
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas
X Di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu

Ditulis Oleh : Rahmaniah

NIM : 18016092

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 28 Oktober 2019



Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag.
NIP. 196504291991031002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang Berjudul **STUDI KOMPARATIF HASIL EFEKTIVITAS METODE IQRO' DAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X DI SMK MIFTAHUSSALAM PEMBUANG HULU** Oleh Rahmaniah NIM 18016092 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 01 November 2019

Palangka Raya, 11 November 2019

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag

Ketua Sidang/Anggota

2. Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd

Penguji Utama

3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag

Anggota

4. Dr. H. Sugiyanto

Sekretaris/Anggota

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Direktur Pascasarjana
IAIN Palangka Raya

Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag.
NIP. 196504291991031002

ABSTRAK

Rahmaniah, 2019 Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro' Dan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

Setiap umat muslim wajib membaca Al-Qur'an, oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan, karena pentingnya membaca Al-Qur'an, maka membaca Al-Qur'an harus benar sesuai dengan Makharijul huruf dan tajwidnya. Data dilapangan terutama di SMK Miftahussalam diperoleh informasi sebagian besar siswa belum bisa membaca sesuai dengan Makharijul huruf dan tajwidnya, salah satu dari penyebabnya adalah dari penggunaan metode, motivasi atau dukungan dari orang lain. Ditinjau dari segi metode penelitian ini akan melakukan penelitian eksperimen dengan dua metode pembelajaran yaitu metode iqro' dan metode yanbu'a.

Penelitian ini memiliki tujuan : (1) Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro', pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.(2) Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a, pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu. (3) Untuk mengetahui yang lebih efektif mana, hasil pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode iqro', dibandingkan dengan menggunakan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 57. Dengan nilai rata-rata pre test siswa sebelum dilaksanakan metode iqro' yaitu 34,60 dan nilai post tes setelah dilakukan metode iqro' yaitu 68,87 dengan kategori sangat baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 37. Dengan nilai rata-rata test siswa sebelum dilaksanakan metode Yanbu'a yaitu 32,03 dan nilai post tes setelah dilakukan metode yanbu'a yaitu 59,03. Dengan kategori baik.(3) Berdasarkan hasil uji coba rerata, dari Uji Wixoccon diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro dan metode yanbu'a, serta berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan hasil 12,46 berarti lebih besar dari harga chi kuadrat baik pada taraf segnifikan 5% sebesar 3,84 maupun 1% sebesar 6,64, dengan demikian hipotesis nihil ditolak, hipotesis alternatif dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode iqro' lebih efektif digunakan dari pada metode yanbu'a pada siswa kelas X SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

Kata kunci : metode iqro', metode yanbu'a dan efektivitas

الملخص

رحمانية، 2019 دراسة مقارنة فعالية على طريقة "اقرأ" و"ينبوعا" لترقية المهارة على قراءة القرآن لدى تلاميذ صف العاشر بمدرسة مفتاح السلام بامبووانج هولو.

يجب على كل مسلم أن يقرأ القرآن الكريم، لذا تعلّم قراءة القرآن أمر مهم في الحياة، من أجل ذلك أنّ تعلّم مخارج الحروف والتجويد عند قراءة القرآن مهم جدا. انطلاقا على ذلك هناك بعض المشكلات المتعلقة في المدرسة منها كثير من التلاميذ لم يستطع أن يقرأ القرآن بمخارج الحروف والتجويد. لقلّة استخدام طريقة التعليمية، وقلة حوافز التلاميذ في التعلم أو دوافع من شخص آخر. من حيث هذه طريقة دراسة هناك دراسة مقارنة تجريبية هما طريقة "اقرأ" و"ينبوعا".

الهدف لهذه الدراسة هي: (1) الكشف عن النتائج لتعليم قراءة القرآن بطريقة "اقرأ" لدى تلاميذ صف العاشر مدرسة مفتاح السلام بامبووانج هولو. (2) الكشف عن النتائج لتعليم قراءة القرآن بطريقة "ينبوعا" لدى تلاميذ صف العاشر مدرسة مفتاح السلام بامبووانج هولو. (3) الكشف عن فعالية بين طريقة "اقرأ" و"ينبوعا" في ترقية المهارة لقراءة القرآن لدى تلاميذ صف العاشر مدرسة مفتاح السلام بامبووانج هولو.

هذه الدراسة دراسة نوعية بطريقة دراسة مقارنة. أما أسلوب جمع البيانات في هذه الدراسة فهو الاختبارات، والملاحظة، والمقابلة، والتوثيق.

ونائج هذه الدراسة هي: (1) إن استخدام طريقة "اقرأ" في تعليم قراءة القرآن حصل على النتيجة الأقصى 80 والأقل 57. والمتوسط من الاختبار القبلي 34,60 والاختبار البعدي 68,87 وهذه تدل على قدرتهم جيدة جدا. (2) إن استخدام طريقة "ينبوعا" في تعليم قراءة القرآن حصل على النتيجة الأقصى 80 والأقل 37. والمتوسط من الاختبار القبلي 32,03 والاختبار البعدي 59,03 وهذه تدل على قدرتهم جيدة. (3) بناء على القاعدة المتوسطة من ويلكاكسون كانت نتيجة المستوى الدلالة أقل من (0,05) ونتيجة اختبار مان ويتني كانت نتيجة المستوى الدلالة (0,034) أقل من (0,05)، بمعنى الفرضية مقبولة. والخلاصة أن هناك فرق قدرة التلاميذ في قراءة القرآن بطريقة "اقرأ" و"ينبوعا"، ونتيجة اختبار مربع كاي 46,12 أقصى من قيمة 5% (84,3) وقيمة 1% (6,64)، بمعنى الفرضية الصفرية مردودة. ومن النتائج السابقة أن طريقة "اقرأ" فعال من طريقة "ينبوعا" لتلاميذ صف العاشر مدرسة مفتاح السلام بامبووانج هولو.

الكلمات المفتاحية: طريقة اقرأ، طريقة ينبوعا، فعالية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan oleh semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas budi baiknya yang telah diberikan kepada saya. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah banyak memberikan kemajuan dalam pengembangan program Pasca Sarja.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarja IAIN Palangka Raya yang juga banyak memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk cepat menyelesaikan perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartanti, M.Ag selaku Ketua Prodi MPAI Pascasarjana IAIN Palangka Raya dan Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan solusi, arahan, motivasi kepada penulis serta memperjuangkan perkembangan Prodi MPAI.
4. Bapak Dr. H. Sugiyanto, selaku Dosen Pembimbing II yaitu yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini selesai dan dapat diujikan.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan membagi ilmu kepada kami.

6. Ibu Dra. Hj Ratna Mustika selaku Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf SMK Miftahussalam yang telah memberikan data yang diperlukan sehingga penelitian ini selesai.
7. Ustadz Yudha Saputra yang sudah meluangkan waktu dan berbagi ilmu dalam mengajarkan metode Iqro’.
8. Ustadz Meri Herianto, S.Pd.I yang sudah meluangkan waktu dan berbagi ilmu dalam mengajarkan metode Yanbu’a.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Pembuang Hulu, Oktober 2019

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul: **“Studi Komparatif Hasil Efektivitas Metode Iqro’ Dan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X Di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu”**. Adalah benar karya sendiri dan bukan hasil dari penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pembuang Hulu, 28 Oktober 2019



Yang membuat pernyataan,

RAHMANIAH

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رواه البخاري والترمذي

Artinya:

Dari Usman bin Affan r.a. ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.



PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

**Kedua Orang Tuaku yang selalu setia mendoakanku,
Suami Tercinta, Ahmad Jani yang dengan setia mendampingi dan
menyemangatiku,
Anak-Anakku Ahmad Raisul Aqwan dan Najma Qahila, buah hatiku yang
selalu menjadikanku kuat dalam segala keadaan.
Seluruh keluargaku, guru-guruku, anak-anak murid ku dan rekan-rekan ku
semua yang telah mendoakan dan memberikan dukungannya selama ini.**



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN..... i

NOTA DINAS ii

PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR vi

PERNYATAAN ORISINALITAS viii

MOTTO ix

PERSEMBAHAN x

DAFTAR ISI xi

PEDOMAN TRANSLITERASI xiii

DAFTAR TABEL xviii

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penulisan..... 8

D. Kegunaan Penelitian..... 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10

A. Kerangka Teoritik 10

1. Pembelajaran Al-Qur'an 10

| | |
|--|------------|
| 2. Metode-metode Pelajaran Membaca Al-Qur'an | 18 |
| 3. Metode Iqro dan Metode Yanbu'a | 26 |
| 4. Kompetensi Membaca Al-Qur'an | 72 |
| 5. Efektifitas Membaca Al-Qur'an..... | 75 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 76 |
| C. Kerangka Pikir Penelitian | 86 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 87 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 89 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 89 |
| B. Jenis dan Rancangan Penelitian | 90 |
| C. Pupulasi dan Sampel Penelitian | 92 |
| D. Rancangan Perlakuan | 93 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 96 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen | 101 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 107 |
| H. Uji Hipotesis Penelian..... | 109 |
| I. Hipotesis Statistika..... | 111 |
| Bab IV HASIL PENELITIAN | 113 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 113 |
| B. Penyajian Prasyarat Analisis Data | 118 |
| C. Analisis Data Hasil Penelitian | 124 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 136 |
| Bab V PENUTUP | 142 |
| A. Kesimpulan | 142 |
| B. Rekomendasi | 143 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 144 |
| DAFTAR PUSTAKA | 145 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| No | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Bentuk Lambang |
|----|------------|------|--------------------|----------------------------|
| 1 | ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| 2 | ب | ba' | B | be |
| 3 | ت | ta' | T | te |
| 4 | ث | Sa | s | Es (dengan titik di atas) |
| 5 | ج | jim | J | Je |
| 6 | ح | ha' | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| 7 | خ | Kha' | Kh | ka dan ha |
| 8 | د | dal | D | De |
| 9 | ذ | zal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| 10 | ر | ra' | R | er |
| 11 | ز | zai | Z | zet |
| 12 | س | sin | S | es |
| 13 | ش | syin | Sy | es dan ye |
| 14 | ص | sad | ṣ | es (dengan titik di |

| | | | | |
|----|---|--------|------|----------------------------|
| | | | | bawah) |
| 15 | ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| 16 | ط | ta' | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| 17 | ظ | za' | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| 18 | ع | 'ain | ‘ | koma terbalik |
| 19 | غ | gain | G | ge |
| 20 | ف | Fa | F | ef |
| 21 | ق | qaf | F | ki |
| 22 | ك | kaf | K | ka |
| 23 | ل | lam | L | el |
| 24 | م | mim | M | em |
| 25 | ن | nun | N | en |
| 26 | و | wawu | W | we |
| 27 | ه | Ha | H | ha |
| 28 | ء | hamzah | ...' | apostrop |
| 29 | ي | Ya | Y | ye |

B. Konsunan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|-----------------------|
| متعدين | Ditulis | <i>muta' aqqidain</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| هبة | Ditulis | <i>Hibbah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|---------------|---------|--------------------------|
| كرمة الاولياء | ditulis | <i>karamah al-auliya</i> |
|---------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakatul fitri</i> |
|------------|---------|----------------------|

D. Vocal Pendek

| | | | |
|---|--------|---------|---|
| — | Fathah | ditulis | a |
| — | Kasrah | ditulis | I |
| — | Dammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | |
|---------------|---------|---|
| Fathah + alif | ditulis | a |
|---------------|---------|---|

| | | |
|-------------------|---------|-------------------|
| جا هلية | ditulis | <i>Jahiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati | ditulis | a |
| يسعي | ditulis | <i>yas 'a</i> |
| Kasrah + Ya' mati | ditulis | i |
| كريم | ditulis | <i>karim</i> |
| Dammah + Wawu | ditulis | u |
| mati | | |
| فروض | ditulis | <i>furud</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-------------------|---------|-----------------|
| Fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| Fathah + wawu | ditulis | au |
| mati | | |
| قول | ditulis | <i>qaulun</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| اانتهم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| اعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in Syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyas</i> |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*l*” (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Sama'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>zawl al-furud</i> |
| اهل السنة | ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| 2.1 Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' | 29 |
| 2.2 Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a | 44 |
| 2.3 Persamaan dan perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya | 81 |
| 2.4 Bagan Kerangka Berpikir | 87 |
| 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian | 89 |
| 3.2 Desain Penelitian | 91 |
| 3.3 Populasi Penelitian Kelas X SMK Miftahussalam | 92 |
| 3.4 Kisi-kisi Instrumen | 100 |
| 3.5 Rentang Nilai | 100 |
| 4.1 Periodisasi Kepala SMK Miftahussalam Pembuang Hulu | 114 |
| 4.2 Keadaan Siswa SMK Miftahussalam Tahun Pelajaran 2019/2020 | 116 |
| 4.3 Skor Instrumen | 119 |
| 4.4 Perhitungan Kolerasi Product Moment | 121 |
| 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen | 122 |
| 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian | 124 |
| 4.7 Deskriptive Statistics | 125 |
| 4.8 Test of Normality | 127 |
| 4.9 Ranks | 128 |
| 4.10 Test Statistics | 129 |
| 4.11 Test of Homogeneity of Variance | 131 |
| 4.12 Ranks | 132 |

| | |
|---|-----|
| 4.13 Test Statistict | 132 |
| 4.14 Hasil Evaluasi Belajar Al-Qur'an | 134 |
| 4.15 Tabel Perhitungan Chi Kuadrat..... | 134 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Hasil Analisis Data

Lampiran 3 Dokumen Pendukung

Lampiran 4 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Rosihan Anwar dalam bukunya *Ulum Al-Qur'an* mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah:

Kalam Allah SWT yang diturunkan secara mutawatir kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri surah An-Nas.¹

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai pedoman hidup, yang mampu membawa manusia mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Dikatakan demikian, sebab di dalamnya mengandung nilai-nilai baik, yang dapat dijadikan pedoman dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menentu, nilai dalam Al-Qur'an menjadi prinsip dalam bersikap dan berperilaku. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Isra: 9.²

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ آلَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.³

Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka kita diwajibkan untuk belajar agar

¹Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2007, h. 13.

²Al-Isra [17]: 9.

³Kementrian Agama Republik Indonesia, Aplikasi Android, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Lajnah, 2016, h. 283.

dapat memahami dan menghayati kandungan dari Al-Qur'an tersebut, yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Taubah: 122.⁴

وَمَا كَانَ آلَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya⁵.

Kewajiban menuntut ilmu ini pula ditegaskan dalam hadits Nabi, yaitu:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap muslim.⁷

Belajar Al-Qur'an erat kaitannya dengan membaca Al-Qur'an.

Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam bukunya *Shahih Sunan Ibnu Majah* mendefinisikan membaca Al-Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan atau membunyikan bunyi huruf-huruf Al-Qur'an, sesuai dengan

⁴At-Taubah [9]: 122

⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, Aplikasi Android, *Al-Qur'an Terjemah*...,h. 206.

⁶Muhammad bin Yazid Abu Abdullah Al Qazwini, ditahqiq oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sunan Ibnu Majah Bab Fadlul 'Ulama Wa Hatstsatu Ala Talabil Illmi, Juz 2*, Darul Fikri: Bairut, hal 81. Lihat Al Maktabah Syamilah entri kata Talbul ilmi Faridhatun.

⁷Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007. H.122.

bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan bacaannya.⁸

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya, karena ia adalah kalam Allah SWT. Membaca adalah syarat utama guna membangun sebuah peradaban. Semakin luas wilayah membaca, maka semakin tinggi pula peradaban seseorang. Begitu pula sebaliknya.

Ali Romdhoni dalam bukunya *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman* mengatakan:

Wahyu yang diturunkan pertama kali adalah perintah untuk membaca, diulang hingga dua kali. Rangkaian wahyu pertama mengindikasikan begitu pentingnya perihal membaca. Hal ini juga terkait dengan konteks kondisi yang dihadapi Nabi. Maksudnya, dalam hari-hari selanjutnya Nabi memiliki tugas untuk membaca (dan menghafal) wahyu-wahyu yang turun. Dengan demikian, perintah membaca yang diulang-ulang adalah sebagai pelajaran bagi Nabi agar memiliki kebiasaan membaca.⁹

Oleh karena itu, kita diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an, membaca seharusnya dengan tartil, artinya membaca perlahan-lahan dengan memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.¹⁰ Membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzzammil: 4.¹¹

أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ آيَاتِ الْفُرْقَانِ تَرْتِيلًا

⁸ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h. 209.

⁹ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, Depok: Literatur Nusantara, 2013, h. 74-76.

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, h. 231.

¹¹ Al-Muzzammil [73]: 4.

Terjemahnya: Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹²

M. Fikril Hakim dan Litho'atillah dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an: Mengenal Lebih Dekat Kalamullah*, mengatakan:

Membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan tingkatan dari pembelajaran Al-Qur'an yang pertama. Dalam tingkatan ini, mempelajari Al-Qur'an berlaku untuk semua kalangan, anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, laki-laki ataupun perempuan. Sehingga, tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya, karena semuanya berkewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an.¹³

Sebagaimana firman Allah SWT. Q.S. al-Alaq: 1-5¹⁴ yang menunjukkan perintah membaca:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا (٣) وَالرُّبُّكَ أَلَّاكُزِمَ (٤) وَرَبُّكَ أَلَّاكُزِمَ (٥)

Terjemahnya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

Pada dasarnya Al-Qur'an itu mudah dipelajari, tidak susah dan tidak berat, dengan syarat ada kemauan, keseriusan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Hal tersebut ditegaskan dalam Q.S Al-Qamar: 17.¹⁶

¹²Kementrian Agama Republik Indonesia, Aplikasi Android, *Al-Qur'an Terjemah*...,h.574.

¹³M. Fikril Hakim dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an: Mengenal Lebih Dekat Kalamullah*, Kediri: Lirboyo Press, 2014, h. 179.

¹⁴Al-Alaq [96]: 1-5

¹⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, Aplikasi Android, *Al-Qur'an Terjemah*..., h. 597.

¹⁶Al-Qamar[54]: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا آلَاقْرَآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Terjemah: Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?¹⁷

Menurut M.Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* mengatakan:

Allah SWT mempermudah pemahaman Al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkan sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi, melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.¹⁸

Walaupun belajar Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari tetapi masih banyak dari umat muslim yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, diantara faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi, dukungan dan metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an tersebut serta sarana dan prasarana lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah, dan kondisi siswa didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, salah satu dari pendukung keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah menggunakan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, Aplikasi Android, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 529.

¹⁸M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2009, h.242-243.

yang tepat, akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Metode membaca Al-Qur'an yang berkembang saat ini sangat banyak diantaranya metode baghdadiyah, metode iqro', metode ummi' metode yanbu'a dan metode tilawati. Dari berbagai macam metode tersebut peneliti mengadakan penelitian komperatif yaitu penelitian yang membandingkan dua variabel untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kedua variabel, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa:

Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau Negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide.¹⁹

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini metode membaca Al-Qur'an yang telah diterapkan di sekolah selama ini adalah metode iqro', metode ini memiliki kelebihan diantaranya adanya bukunya disusun secara sistematis, bisa digunakan untuk semua umur, siswa yang sudah tinggi jilidnya bisa menyimak membantu bacaan siswa yang masih berada di jilid bawah, panduan modul praktis dibawa, menggunakan rasm utsmaniy, sementara itu memiliki kelemahan diantara siswa kurang memahami tentang makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid dan tidak diajarkan tata cara menulis Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah terutama dalam pengucapan makharijul huruf dan tajwid.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2006, h. 236.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menerapkan metode yang lain yaitu metode yanbu'a, metode ini memiliki kelebihan diantaranya materi yang diajarkan ditulis dengan khat rasm ustmany. Rasm ustmany adalah tata cara penulisan kalimat dan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaedah yang disetujui Utsman bin Affan.²⁰ Ditekankan pada pembelajarannya menggunakan Al-Qur'an rasm ustmaniy, Metode yanbu'a dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bermusyafahah kepada ahli qur'an yang mu'tabarah/diakui kredibilitasnya, serta dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

Alasan terpilihnya kedua metode tersebut, dikarenakan di tempat penelitian tersebut telah berkembang kedua metode tersebut, dan kegiatan pembelajaran kedua metode tersebut dilaksanakan pada sore hari, setelah proses belajar mengajar selesai dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan dua metode dalam membaca Al-Qur'an yaitu metode iqro' dan metode yanbu'a, sehingga dapat diketahui hasil yang lebih efektif dari kedua metode tersebut, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan demikian penelitian ini berjudul "Studi Komparatif Efektivitas Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan".

²⁰Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Ghazali Center, 2010, h. 107.

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro', pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a, pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu?
3. Lebih efektif mana hasil pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode iqro' dibandingkan dengan menggunakan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis hasil dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro', pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.
2. Untuk menganalisis hasil dari pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a, pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.
3. Untuk menganalisis yang lebih efektif mana, hasil pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode iqro', dibandingkan

dengan menggunakan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi akademisi dan perguruan tinggi, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.
2. Sebagai referensi ketokohan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan kependidikan Islam.

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat umum dalam rangka menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pemikiran masyarakat, untuk selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendidik siswa, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Sebagai bahan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan program gerakan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an bagi masyarakat.
3. Untuk menambah koleksi referensi perpustakaan tentang pengembangan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode iqro' dan metode yanbu'a.
4. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi akademisi dan Perguruan Tinggi, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian awal untuk mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pembelajaran

H. Karwono dan Heni Mularsih mengatakan, kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal, agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.²¹ Syaiful Sagala mengatakan, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.²²

Ramayulis mengatakan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mendidik

²¹H. Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok, Rajawali Pers, 2017, h. 19.

²²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk mmebantu memecahkan problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2017. h. 61.

dan belajar, mendidik dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.²³

Sedangkan Muhammad Fathurrohman dan Sulistrorini pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik. Sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.²⁴

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar, pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik, sehingga mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi artinya bacaan. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab; yang ditetapkan atau diwajibkan untuk

²³Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006, h. 239.

²⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistrorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 6

dilakukan.²⁵ Al-Qur'an menurut arti istilah termonologi (istilah) juga mempunyai beberapa definisi, meski satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaanya. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Muhammad Salim Muhsin, dalam *Tarikh Al-Qur'an al-Karim*, yang dikutip Ajahari menyatakan Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf dan dinukilkan/diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surah pendek.
- 2) Abdul Wahab Khalaf yang dikutip Ajahari mengatakan bahwa Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan *ruhul amin* (Jibril) kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai hujjah kerasulannya. Al-Qur'an merupakan undang-undang bagi seluruh umat manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surah Al-fatihah dan diakhiri dengan an-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.²⁶
- 3) M. Quraish Shihab mendefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara mutawatir."²⁷
- 4) Syekh Ali Ash-Shaubuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.²⁸
- 5) Manna' Al-Qaththan di dalam kitab *Mabahi's Fi 'Ulum Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:²⁹

القرآن الكريم هو معجزة الإسلام الخالدة التي لا يزيدتها التقدم العلمي إلا
رسوخا في الإعجاز، أنزله الله على رسولنا محمد صلى الله عليه وسلم ليخرج
الناس من الظلمات إلى النور، ويهديهم إلى الصراط المستقيم.

²⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 171.

²⁶Ajahari, *Ulumul Qur'an Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018, h. 3.

²⁷M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003, h. 43.

²⁸Ahmad Lutfi, *pembelajaran Al-qur'an dan Hadits*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004, h. 35.

²⁹Manna Kholil al-Qotthon Muhaqqiq, *Mabahi's Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Kairo-Mesir: Maktabah Wahbah, 1995, h. 5.

Al-Qur'an Al-Karim adalah mukjizat Islam yang kekal, yang tidak bisa ditandingi oleh kemajuan ilmiah atau tidak ditambahkan kecuali ketetapan mukjizatnya sendiri. Allah telah menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

- 6) Muhammad Ali Al-Shabuni didefinisikan sebagai berikut:³⁰

القرآن هو كلام الله المعجز المنزل على خاتم الانبياء والمرسلين بواسطة الامين جبريل عليه السلام المكتوب في المصاحف المنقول إلينا بالتواتر المتعبد بتلاوته المبدوء بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril yang ditulis pada mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Naas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, yang bernilai ibadah bagi yang membacanya, dijadikan pedoman hidup, yang diawali surah al-fatihah dan diakhiri surah an-nas.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an

³⁰Muhammad Ali al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Damsyik-Syiria: Maktabah Al-Ghazali, 1401 H/1981 M). h. 6.

sebagai kitab suci agamanya, dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar.³¹

Pembelajaran Al-Qur'an suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Untuk memahami Al-Qur'an dilakukan tahapan-tahapan yaitu belajar membaca, belajar makarijul huruf, belajar tajwid dan sebagainya. Membaca menurut Dwi Sunar Prasetyo adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol.³² Jadi, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan dalam interaksi guru dengan siswa, untuk mewujudkan keberhasilan dalam membaca, sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, serta memahami pesan yang ada atau terkandung dalam Al-Qur'an.

c. Pembelajaran Al-Qur'an di SMK

Pendidikan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting yang perlu diajarkan kepada siswa, hal ini dikarenakan untuk membentengi diri dari kemerosotan moral dan akhlak. Pada sisi lain membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi umat Islam. Jika umat Islam senantiasa membaca Al-Qur'an ikhlas karena Allah SWT, maka Allah akan melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, sehingga ia akan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

³¹Kanwil Kementerian Agama Jateng, *Panduan Kurikulum TKA/TPQ*, Semarang, Badko TPQ Jateng, 2013, h.72

³²Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Siswa Sejak Dini*, Yogyakarta: Penerbit Think, 2008, h. 57.

Banyak ayat Al-Qur'an atau hadis nabi baik secara langsung maupun tidak langsung menjelaskan tentang keutamaan mempelajari, memahami, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an, salah satunya yang terkandung dalam surat al-Faatir: 29³³ yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ

Terjemahnya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan melakssiswaan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi”.³⁴

حدثنا محمد بن الفضل حدثنا محمد بن جعفر حدثنا ابرهم بن يوسف حدثنا ابو معاوية عن حسن بن عماره عن محمد عن عبد الرحمان بن ابي ليلي عن عيسي بن طلحه عن ابي هريره رضي عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال لمن حق الولد على الوالد ثلاثة أشياء: أن يُحسِّنَ اسمه إذا وُلِدَ، ويُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إذا عَقَلَ، ويُزَوِّجَهُ إذا أدركَ

Artinya: Hak siswa atas orang tuanya ada tiga: diberikan nama yang baik ketika lahir, diajarkan Al-Qur'an ketika sudah berakal (tamyiz) dan menikahnya ketika sudah menemukan.³⁵

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan Al-Qur'an dirasa sangat perlu, untuk dikembangkan baik melalui pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.

Pendidikan formal terutama di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) atau yang sederajat, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

³³ Al-Fatir [35]:29.

³⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, Aplikasi Android, *Al-Qur'an Terjemah...*, h. 437.

³⁵ Abu Laits Syekh Nasar Bin Muhammad Bin Ahmad bin Ibrahim Assamarkandi, ditahqiq Yusuf Ali Badawi, *Tanbihul Gafilin Bab Haqqul Waladi 'Alal walid, Juz I, Damsyik: Bairut, 2000, h. 130. Lihat Al Maktabah Syamilah entri kata Haqqul Waladi.*

bertujuan, agar siswa memiliki kompetensi dari segi pengetahuan yaitu memahami isi dari Al-Qur'an, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dari segi keterampilan memiliki tujuan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tartil, makhrijul huruf serta tajwidnya, yang tertuang dalam beberapa kompetensi dasar, diantaranya kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa dapat membaca *Q.S. al-Anfal (8):72, Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12*, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Hal tersebut sudah dirumuskan dalam Permendiknas no 21 tahun 2016 tentang standar isi.³⁶ Untuk bisa mencapai kompetensi tersebut maka dilakukan berbagai cara atau metode dalam membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf tercapai.

d. Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK

Proses pembelajaran di SMK dirancang dalam sebuah rencana pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang mencakup didalamnya kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan informasi dan mengkomunikasikan informasi yang didapat.

Kegiatan tersebut mengacu pada kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 pembelajaran diarahkan kepada ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan, untuk mencapai hal tersebut guru

³⁶Permendiknas No 21 tahun 2016.

membuat silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar,³⁷ dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu menjabarkan silabus, yaitu dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalam kelas.

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Isinya mencakup identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan dan media, sumber belajar dan penilaian.³⁸ Pada Pembelajaran di kelas, guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran, di dalam model-model pembelajaran termuat berbagai macam metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang digunakan di SMK Miftahussalam adalah metode iqro'.

Selain metode tersebut, masih banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini diantaranya adalah metode baghdadiyah, metode iqro', metode qiraati, metode jibril,

³⁷Ni Nyoman Parwanti, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT Raja Pres, 2018, h. 230-231.

³⁸Ibid, h. 232-233.

metode al-barqi, metode tilawati dan metode yanbu'a. Pada kajian ini peneliti memfokuskan pada metode iqro' dan metode yanbu'a.

2. Metode-Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu masalah.³⁹ Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung, mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Al Ahrasy mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.⁴⁰

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu jalan yang ditempuh untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku, diantaranya:

a. Metode Al-Baghdadiyah

Metode al-baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaidah ini juga diikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, tidak diketahui secara pasti siapa pengasasnya. Kaidah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari

³⁹Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017, h. 42.

⁴⁰Izzan Ahmad, Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, Humaniora*, Bandung, h. 20

Baghdad, ibu Negara Iraq dan dikenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di kepulauan Indonesia.⁴¹

b. Metode Jibril

Metode ini dilatarbelakangi dari perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw, untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH M. Basori Alwi, sebagai pencetus metode jibril, bahwa tehnik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutkan ayat berikutnya dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Metode jibril bersifat talqin-taqlid, yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, guru dituntut profesional dan memiliki kreadibilitas yang mumpuni di bidang pembelajaran Al-Qur'an (murattil) dan bertajwid baik dan benar.⁴²

c. Metode Iqro'

Metode iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid

⁴¹ Muhammedi, "Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Relegius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)" Al-fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. I. No 1 Januari-Juni 2018, h. 99

⁴² Iswandi, "Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas VII SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang". Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2, 2018, h. 41.

dan Musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur'an. Metode yang diterapkan diantaranya adalah:

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- 2) Privat, yaitu menyimak seorang demi seorang sedang bila secara klasikal harus dilengkapi dengan peraga.
- 3) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
- 4) Komunikatif, yaitu setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, sekali huruf dibaca betul jangan disuruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah saja.⁴³

d. Metode Qira'ati

Metode qira'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara

⁴³ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "*Metode-metode Praktis dan Efektif dalam mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*", ejurnal uin suka, Vol. 2 Agustus 2017, h. 129.

cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode qa'idah baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

- 1) Klasikal dan privat
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA).
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja.
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.⁴⁴

e. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab

⁴⁴ Ibid, h. 130.

IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al-Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.⁴⁵

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan

⁴⁵ Ibid, h. 130.

oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

- 1) Mutu Pendidikan Kualitas santri lulusan TK/TP Al Qur'an belum sesuai dengan target.
- 2) Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- 3) Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam Al-Qur'an.
- 5) Kelas TQA Pasca TPA TQA belum bisa terlaksana.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain (1) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, (2) Santri mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah, dan (3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati yaitu (1) Disampaikan dengan praktis, (2) Menggunakan lagu Rost, dan (3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

g. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari Tim Penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Albab Arwani, beliau adalah putra kiai kharismatik dari Kudus yang dikenal

sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode Yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah beserta harakatnya ditulis secara bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam Yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an.⁴⁶

h. Metode Ummi

Metode ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan tartil dengan mengedepankan penjaminan mutu. Metode ini diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2007 di bawah naungan UMMI Foundation Surabaya. Hingga saat ini sudah banyak lembaga pendidikan Islam yang menggunakan metode ummi untuk pembelajaran Al-Quran. Metodologi yang digunakan adalah (1) privat individual, (2) Klasikal individual, (3) klasikal baca simak, dan (4) klasikal baca simak murni. Metode ini memiliki keunggulan dalam pendekatan, pengajar dan modul yang digunakan. Terdapat 3 pendekatan utama yang digunakan dalam metode ummi yaitu (1) langsung (tanpa penjelasan panjang lebar), (2) dilakukan secara berulang-ulang dan (3) didasari oleh cinta yang tulus. Adapun pengajarnya, seorang pengajar metode

⁴⁶ Ibid. h. 131.

Ummi haruslah berpegang teguh pada 3 Hal yaitu (1) mudah, (2) menyenangkan, dan (3) menyentuh hati.

Buku modul metode ummi yang terdiri dari 6 jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman ditambah buku Ghorib dan Tajwid. Setiap buku terdapat pokok pembahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan. Setiap kelas terdiri dari 15-20 murid dengan seorang guru. Dalam mengajar jilid 1&2 menggunakan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3&6 menggunakan klasikal baca simak murni. Setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid dengan standart yang sudah ditentukan. Adapun mutu yang dijaga dikawal langsung oleh Ummi foundation adalah (1) metode yang bermutu, (2) guru pengajar yang bermutu, dan (3) sistem yang berbasis mutu. Untuk menjadi pengajar metode ummi, siapapun yang berminat untuk menjadi pengajar metode ummi harus mengikuti tashih/test, pelatihan dan sertifikasi yang ketat.⁴⁷

3. Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a

a. Metode Iqro'

1) Pengertian Metode Iqro'

K.H As'ad Humam, dalam bukunya *Buku Iqro' Cara Cepat*

Belajar Membaca Alqur'an, mengatakan:

Metode iqro' merupakan panduan sederhana untuk mempermudah belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan praktis dan langsung pada latihan membaca dimulai dari

⁴⁷ Ibid, h.132-133.

tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna⁴⁸.

Dalam penjelasannya, metode iqro' menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan privat. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai penyimak saja, tidak sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Mengenai judul-judul, pendidik langsung memberi contoh bacaannya tanpa banyak komentar. Sekali huruf dibaca betul, tidak perlu dilakukan pengulangan kembali.

Muhammad Muhyidin dalam bukunya *Mengajar Siswa Berakhlak Al-Qur'an*, mengatakan:

Apabila siswa keliru dalam mengucapkan panjang ketika membaca huruf pendek, maka pendidik harus dengan tegas mengingatkan (sebab yang betul dibaca pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan. Apabila siswa keliru dalam membaca huruf, pendidik cukup membetulkan huruf-huruf yang keliru saja dengan cara isyarat atau titian ingatan.⁴⁹

2) Sejarah Metode Iqro'

Metode iqra' ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Pada usia belia Ustadz As'ad Humam sudah aktif mengajar membaca Al Qur'an untuk siswa-siswa di lingkungan sekitarnya. Dan pada waktu itu beliau masih menggunakan metode qa'idah baghdadiyah atau dikenal dengan istilah turutan.

⁴⁸As'ad Humam, *Buku Iqro' cara cepat belajar membaca Alqur'an*, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta , 2006, h. vi

⁴⁹Muhammad Muhyidin, *Mengajar Siswa Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h. 49.

Cara atau metode ini ternyata tidak memuaskan hati beliau, karena dinilainya terlalu lambat dalam mengantarkan siswa bisa membaca Al-Qur'an, yaitu setelah belajar selama 2-3 tahun. Ketidakpuasan hatinya itulah yang kemudian mendorong beliau mencari dan terus mencoba berbagai sistem dan metode yang ada.

Barulah sekitar tahun 1970an, beliau mendapatkan buku Qiro'ati yang disusun oleh ustadz Dachlan Salim dari Semarang, yang prinsip-prinsip pengajarannya hampir sama dengan tulisan Mahmud Yunus dan telah tersusun dalam tuntunan-tuntunan pengajaran yang lebih sistematis dan lengkap. Bersamaan dengan itu, beliau bertemu dengan sejumlah siswa-siswa muda yang mempunyai kekhawatiran yang sama dalam memikirkan problema pengajaran membaca Al-Qur'an ini.

Siswa-siswa muda tersebut dihimpun dalam suatu wadah yang diberi nama "Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta" atau biasa disingkat dengan "Team Tadarus AMM", dengan pusat kesekretariatannya di Musholla Baiturrahman Selokraman Kotagede Yogyakarta. Demikianlah bersama Team Tadarus "AMM" ini beliau untuk beberapa tahun menggerakkan pengajian siswa-siswa dengan menggunakan metode qiro'ati tersebut. Namun dari pengalaman memakai buku Qiro'ati ini, ternyata masih banyak ditemui beberapa kelemahan mendasar yang perlu disempurnakan. Untuk itu dengan didukung oleh

masukan-masukan dari Team Tadarus “AMM” yang beliau asuh serta dikuatkan oleh hasil studi banding ke berbagai lembaga pengajaran/pesantren Al-Qur’an yang ada, maka disusunlah buku Iqra’ ini.⁵⁰

Metode iqro’ terdiri dari 6 jilid, yang dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (siswa) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada siswanya. Penggunaan metode iqro’ berupa metode praktis dan membuat siswa kecil bisa cepat membaca Al-Qur’an dengan fasih dan tartil, padahal sebelumnya siswa-siswa seusia TK umumnya belum bisa membaca Al-Qur’an.

3) Tujuan Metode Iqro’

Metode iqro’ merupakan metode pembelajaran Al-Qur’anyang dimulai dari jilid I hingga jilid VI. Dalam setiap jilid terdapat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan jilidnya. Adapun tujuan pembelajaran dari jilid I sampai jilid VI adalah sebagai berikut:

⁵⁰Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO’*. Yogyakarta: Team Tadarus “AMM”. 1995, h. 23-24.

Tabel 2.1
Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'

| Jilid | Tujuan Pembelajaran |
|-------|--|
| I | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat membaca huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dengan harakat fathah dengan bacaan pendek. 2. Siswa dapat membedakan huruf yang hampir sama antara makhraj atau sifat hurufnya.⁵¹ |
| II | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum. 2. Siswa bisa membaca huruf <i>hijaiyyah</i> baik yang dibaca panjang maupun yang dibaca pendek.⁵² |
| III | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dummah dengan benar. 2. Siswa bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar. 3. Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasrah dan dummah juga fathah panjang, kasrah panjang dan dummah panjang dan sukun.⁵³ |
| IV | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain dan dumahtain dengan benar. 2. Siswa bisa membaca huruf lain yaitu و dan ي sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar. 3. Siswa bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. 4. Siswa bisa membaca huruf yang mati, seperti mim sukun dan nun sukun serta bacaan <i>qalqalah</i>.⁵⁴ |
| V | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa mengetahui <i>tasydid</i>, tanda <i>hamzah wasal</i>, dan huruf tertentu. 2. Siswa bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. 3. Siswa dapat membaca bacaan tajwid dengan benar. 4. Siswa bisa membaca <i>mad jaiz</i>, <i>mad wajib</i> dan <i>mad lazim</i> baik <i>kilmiy</i> maupun <i>harfiy</i>, <i>muṣaqqal</i> maupun <i>mukhaffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~ 5. Siswa bisa membaca lafal Allah dengan benar. 6. Siswa memahami huruf-huruf yang tidak dibaca.⁵⁵ |
| VI | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bisa membaca waqaf dan mengetahui tanda waqaf. 2. Siswa dapat mengenal huruf <i>fawatih</i> <i>suwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain.⁵⁶ |

⁵¹As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, jil. I, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000.

⁵²Ibid jilid. II.

⁵³Ibid jilid. III.

⁵⁴Ibid jilid. IV.

⁵⁵Ibid jilid. V.

⁵⁶Ibid jilid. VI.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro'

(a) Kelebihan metode Iqro':

- Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku Iqro' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- Cara Belajar siswa aktif (CBSA) siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara *gradual*. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- Bersifat privat (*individual*). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqro' klasikal.
- Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada

di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

- Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode Iqro' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur. Lembaganya dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak Alquran (TKQ) dan Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Yang pertama didesain untuk anak-anak

sedangkan kedua didesain untuk yang sudah dewasa atau orang tua.⁵⁷

(b) Kekurangan metode Iqro'

- Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.
- Anak kurang bisa menulis huruf hijaiyah karena tidak dilatih dari awal pembelajaran.
- Tidak dianjurkan dalam metode ini menggunakan irama murottal, kecuali bagi santri yang sudah khatam jilid akhir serta dapat membaca lancar.⁵⁸

5) Langkah-langkah Pembelajaran Metode Iqro'

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran iqro' dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagai berikut:

⁵⁷Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta. LkiS h. 104-105.

⁵⁸Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqro' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan" *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Maret 2018, h. 71.

(a) Petunjuk Mengajar Buku Iqro' Jilid 1

- Sistem
 - CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
 - Privat. Penyimakan secara seorang demi seorang.
 - Asistensi, Siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak siswa lain.
- Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
- Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- Bila siswa keliru panjang-panjang dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul yang pendek-pendek) dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan, bila perlu ditekan.
- Bila siswa keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
- Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.

- Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.⁵⁹

Dalam buku iqro' I ini, terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapannya dengan benar. Interaksi antara guru dan siswa dengan komunikasi dua arah, artinya guru menjadi pembimbing siswa dalam membaca huruf per huruf. Guru juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan siswa dan yang memutuskan apakah siswa layak melanjutkan ke buku Iqro' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca Buku Iqro' 1 tersebut.

(b) Petunjuk Mengajar Buku Iqro' Jilid 2

- Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
- Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.
- Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Umpama: ini **Ba** di muka, ini **Ba** ditengah, ini **Ba** di akhir. Sebab biasanya siswa faham membacanya. Jadi guru hanya menyimak saja.
- Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokat. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.

⁵⁹ As'ad Humam, *Buku Iqra' I; Cara Cepat...* h. iv.

- Membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun hurufnya bersambung.
- Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus siswa cenderung keliru baca panjang, yang semestinya 1 harokat, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila siswa keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur “**mengapa dibaca panjang**”? begitu juga sebaliknya.⁶⁰

Pada buku Iqro' 2 ini, siswa mulai diarahkan untuk dapat membaca huruf-huruf yang diucapkan panjang pendek (mad) dengan benar, berbeda dengan Buku Iqro' 1 yang menitikberatkan pada bacaan huruf yang benar.

(c) Petunjuk Mengajar Buku Iqro' Jilid 3

- Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 4 dan masih berlaku untuk jilid 3 ini.
- Bila siswa sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya maka tegurlah dengan “**membacanya putus-putus saja**?” dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak terpikir.
- Guru tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan siswa ingin meniru irama maupun ingin

⁶⁰Ibid Buku Iqro 2, h. ii.

meniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi siswa akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ulang, dan sebagainya). Sedangkan pedoman mengajar siswa hanya bisa berfikir per huruf atau dua/tiga huruf (bila menemui bacaan mad atau idgham, dan sebagainya).

- Bila siswa mengulang-ngulang bacaan (karena sambil berpikir bacaan didepanya). Seperti وما dibaca berulang-ulang, maka tegurlah dengan وما ada berapa? Sebab pedomannya sekali dibaca betul tidak boleh diulang lagi.⁶¹

Dalam buku *Buku Iqro' 3* ini juga ditekankan pada kemampuan siswa untuk membedakan antara huruf yang dibaca panjang atau pendek, ustadz/ustadzah tetap mengontrol setiap bacaan siswa yang tidak sesuai dengan petunjuk bacaan yang terdapat dalam buku tersebut.

(d) Petunjuk Mengajar Buku *Iqro' Jilid 4*

- Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.

⁶¹Ibid, *Buku Iqra' 3*, h. ii.

- Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36) dan tanda tanwin, dammah, kasrah, fathah dan sukun.
- Bila siswa keliru baca di tengah/di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja. Kemudian apabila telah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada keliru tersebut.
- Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah: boleh dengan singkatan Baju Di Toqo (Ba, Ja, Da, To dan Qo).
- Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata siswa diajak membaca bersama-sama/koor, yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23.
- Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun dst). Siswa diajak membaca dengan harokat patah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.
- Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya. Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.⁶²

Dalam buku Iqro' 4 ini siswa dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan bunyi harkat dalam abjad Arab. Di samping itu dalam buku ini juga dikenalkan kepada siswa bunyi qalqalah di samping memperhatikan harkat panjang pendek yang telah dipelajari di buku Iqro' sebelumnya.

⁶²Ibid, *Buku Iqra' 4*, h. ii.

(e) Petunjuk Membaca Buku Iqro' jilid 5

- Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
- Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minun ayat 1-11 sebaiknya siswa dianjurkan untuk menghafalkan ayat tersebut.
- Bila ada beberapa siswa yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.
- Siswa tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgam, ikhfa' dan sebagainya, yang penting secara praktis betul bacaannya.
- Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata siswa diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).⁶³

Dalam buku Iqro' 5 ini siswa mulai dikenalkan dengan potongan ayat Al-Qur'an, termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu beradaptasi dengan Al-Qur'an. Di samping itu juga dikenalkan pada bunyi idgam dan pengenalan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariah. Siswa juga dikenalkan dengan hukum mim mati bertemu dengan ba' serta kaidah idgam yang menyertainya. Dengan

⁶³Ibid, *Buku Iqra' 5*, h. ii.

demikian, perlahan-lahan siswa diajarkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

(f) Petunjuk Membaca Buku Iqro' Jilid 6

- Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, 4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3 dan 4 semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.
- Materi EBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
- Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca **“Pelan Asal Benar”** tetap berlaku. Jadi tak apalah adaikata ada siswa yang membacanya sangat lamban/tersendat-sendat/seperti banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.
- Siswa jangan diajarkan dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murottal kecuali bagi yang telah benar-benar lancar dalam bertadarus Al-Qur'an. Jadi tidak untuk mengajar buku Iqro'.
- Mengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).⁶⁴

Pada buku Iqro' 6 ini, siswa dikenalkan semua istilah-istilah tajwid, juga siswa diarahkan untuk dapat membaca

⁶⁴Ibid, *Buku Iqra' 6*, h. ii.

potongan ayat Al-Qur'an juga contoh *fawatih assuwar* dengan baik dan benar. Untuk memotivasi siswa, diperbolehkan untuk membaca secara beramai-ramai baik dengan berirama ataupun dengan cara murattal. Di samping itu siswa dikenalkan dengan tanda-tanda waqaf/berhenti atau harus menyambung ayat yang lazimnya terdapat dalam Al-Qur'an.

Demikianlah pengajaran buku Iqro' dari buku Iqro' 1 sampai dengan Iqro'6. Dengan pengajaran seperti diharapkan ustadz dan siswa memiliki petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk menggapai hasil yang diinginkan.

b. Metode Yanbu'a

1) Pengertian Metode Yanbu'a

Kata yanbu'a berasal dari kata yang *يَنْبُوع* berarti sumber atau asal.⁶⁵ Kata yanbu'a diambil dari nama Pondok Tahfiz yang berada di Kudus yaitu Yanbuul Qur'an, yang berarti sumber Al-Qur'an.

Metode yanbu'a merupakan suatu panduan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Metode yanbu'a disusun oleh tim penyusun yang diketuai oleh KH. M. Ulil Albab Arwani.⁶⁶ Tim penyusun Toriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a

⁶⁵Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, h. 1379-1380.

⁶⁶Beliau adalah putra ahli ilmu Al-Qur'an dari Kudus yaitu KH. M. Arwani Amin (pendiri pondok pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus).

terdiri dari KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (alm.), dkk.⁶⁷

2) Sejarah Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a berkembang pada tahun 2004 dan disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui, membaca, serta menulis huruf hijaiyyah, kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun per jilid dimulai dari jilid Pra-TK sampai jilid (juz) 7.

Selain itu, dalam yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menulis Al-Qur'an. Penulisan bacaan dalam buku yanbu'a menggunakan Al-Qur'an dengan tulisan Rasm 'Uṣmaniyy, yaitu muṣḥaf yang ditulis pada zaman khalifah Usman bin Affan. Bacaan Al-Qur'an dalam metode yanbu'a mengikuti riwayat salah satu Imam yaitu Imam Hafsh.⁶⁸

Munculnya metode yanbu'a merupakan usulan dan dorongan dari alumni pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok dan juga merupakan usulan dari masyarakat luas serta dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan

⁶⁷M.Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, jil. VII.

⁶⁸Beliau merupakan imam qira'at dari Imam Ashim.

memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca-Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.⁶⁹

3) Tujuan Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a merupakan sarana dalam pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki dua tujuan, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan metode yanbu'a secara umum adalah:⁷⁰

- (a) Ikut andil dalam mencerdaskan siswa bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- (b) Nasyrul 'ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an.
- (c) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rasm 'Usmani.
- (d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- (e) Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Tujuan metode yanbu'a secara khusus adalah:

- (a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi :
 - Makhraj sebaik mungkin.

⁶⁹M. Ulil Albab Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca...* h. 1.

⁷⁰Ibid, h. 1.

- Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid.
 - Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat.
 - Hafal (paham) ilmu tajwid praktis.
- (b) Mengerti bacaan shalat dan gerakannya.
- (c) Hafal surat-surat pendek.
- (d) Hafal do'a-do'a.
- (e) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

Metode yanbu'a isinya guna mengembangkan potensi siswa usia dini (pra-sekolah) disesuaikan menurut umur dan tingkatannya dimulai juz I, II, III, IV, V, VI dan VII, dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan pembelajaran juz I – VII adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a

| No | Jilid/Juz | Tujuan Pembelajaran |
|----|-----------|--|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Pemula | 1. Membaca huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dengan harakat fathah. 2. Menulis huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> . ⁷¹ |
| 2 | I | 1. Siswa bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar. 2. Siswa mengetahui nama-nama huruf <i>hijaiyyah</i> dan angka-angka Arab. 3. Siswa bisa menulis huruf <i>hijaiyyah</i> yang belum berangkai, berangkai dua dan bisa menulis angka arab. ⁷² |
| 3 | II | 1. Siswa bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dummah dengan benar dan lancar. 2. Siswa bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa |

⁷¹ Ibid, h.1.

⁷² Ibid, h.7.

| | | |
|---|-----|--|
| | | <p>huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar.</p> <p>3. Siswa bisa membaca huruf lain yaitu Wau dan Ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.</p> <p>4. Mengetahui tanda-tanda harakat fathah, kasroh dan dummah juga fathah panjang, kasrah panjang dan dummah panjang serta sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan dan ribuan.</p> <p>5. Siswa bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.⁷³</p> |
| 4 | III | <p>1. Siswa bisa membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain dan dummatain dengan lancar dan benar.</p> <p>2. Siswa bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.</p> <p>3. Siswa bisa membaca <i>qalqalah</i> dan <i>hams</i>.</p> <p>4. Siswa bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca <i>gunnah</i> dan yang tidak.</p> <p>5. Siswa mengenal dan bisa membaca <i>hamzah wasal</i> dan <i>Al-Ta'rif</i>.</p> <p>6. Siswa bisa mengetahui fathatain, kasratain, dummatain, <i>tasydid</i>, tanda <i>hamzah washal</i>, huruf tertentu, dan angka Arab sampai ribuan.</p> <p>7. Siswa bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.⁷⁴</p> |
| 1 | 2 | 3 |
| 5 | IV | <p>1. Siswa bisa membaca lafal Allah dengan benar.</p> <p>2. Siswa bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.</p> <p>3. Siswa bisa membaca <i>mad jaiz</i>, <i>mad wajib</i> dan <i>mad lazim</i> baik <i>kilmiy</i> maupun <i>harfiy</i>, <i>muṣaqqal</i> maupun <i>mukhaffaf</i> yang ditandai dengan tanda panjang —</p> <p>4. Siswa memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tanda seperti (◯) seperti <i>أَوْثَرُوا</i></p> <p>5. Mengetahui huruf <i>fawatihu assuwar</i> dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf Latin dan Arab dan beberapa kaidah tajwid</p> <p>6. Disamping latihan merangkai huruf siswa bisa membaca dan menulis tulisan <i>pegon</i> Jawa.⁷⁵</p> |
| 6 | V | <p>1. Siswa bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an <i>Rasm 'Uṣmaniyy</i>.</p> <p>2. Siswa bisa membaca huruf sukun yang diidgam-kan dan huruf <i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>.⁷⁶</p> |
| 7 | VI | <p>1. Siswa bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau dan ya) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga</p> |

⁷³ Ibid, h.9.

⁷⁴ Ibid, h. 11-12.

⁷⁵ Ibid, h. 14.

⁷⁶ Ibid, h. 18.

| | | |
|---|-----|---|
| | | <p>yang boleh wajah dua, baik ketika <i>wasal</i> maupun ketika <i>waqaf</i>.</p> <p>2. Siswa bisa mengetahui cara membaca hamzah <i>wasal</i>.</p> <p>3. Siswa bisa mengetahui cara membaca <i>isymam</i>, <i>ikhtilas</i>, <i>tashil</i>, <i>imalah</i>, dan <i>saktah</i> serta mengetahui tempat-tempatnya.</p> <p>4. Siswa bisa mengetahui cara membaca tulisan <i>ṣod</i> yang harus dibaca <i>ṣod</i> dan yang boleh dibaca <i>sin</i>.</p> <p>7. Siswa bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.⁷⁷</p> |
| 8 | VII | <p>1. Siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar.</p> <p>2. Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan <i>mudarasah</i> atau <i>musyafahah</i> Al-Qur'an dan setiap siswa membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.</p> <p>3. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari ustaz/ustazah mengenai bacaan hukum ilmu tajwid.⁷⁸</p> |

4) Materi Hafalan Metode Yanbu'a

a) Juz 1A

Isti'azah :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Surat Al Fatihah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) اَلْـحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ اَلْـعٰلَمِيْنَ (٢)
 (الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ (٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ)
 (٥) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ اَلْمُسْتَقِيْمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝
 غِيْرَ اَلْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ ۝ وَلَا الضَّالِّيْنَ (٧)

Surat An Nas :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ ۝ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) اِلٰهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ
 اَلْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤) الَّذِي يُّوَسِّسُ فِيْ صُدُوْرِ النَّاسِ (٥) مِنْ
 اَلْجَنَّةِ وَالنَّاسِ

⁷⁷ Ibid, h. 20-21.

⁷⁸ Ibid, Jilid. VII, h. 1.

| | |
|--|---|
| <p><i>Mencari ilmu adalah wajib</i></p> <p><i>Ilmu lebih utama daripada harta benda</i></p> | <p>طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ</p> <p>العلم أفضل من المال</p> |
| <p>Niat Wudu :</p> <p>Niat Salat Zuhur Sendirian :</p> <p>Niat Salat Zuhur Menjadi Ma'mum :</p> | <p>نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى</p> <p>أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى</p> <p>أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ مَأْمُومٍ لِلَّهِ تَعَالَى</p> <p>Niat Salat Zuhur Menjadi Imam :</p> <p>أَصَلَّى فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ إِمَامٍ لِلَّهِ تَعَالَى</p> |
| <p>Niat Salat 'aṣar Sendirian :</p> <p>Niat Salat 'aṣar Menjadi Ma'mum :</p> <p>Niat Salat 'aṣar Menjadi Imam :</p> | <p>أَصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى</p> <p>أَصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ مَأْمُومٍ لِلَّهِ تَعَالَى</p> <p>أَصَلَّى فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ إِمَامٍ لِلَّهِ تَعَالَى</p> |
| <p>Basmalah Untuk Memulai Pekerjaan Yang Baik :</p> <p><i>Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.</i></p> <p>Ḥamdalah Untuk Mengakhiri Pekerjaan Yang Baik :</p> | <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ</p> |

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

Segala puji bagi Allah.

Do'a Bangun Tidur :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَحْيَاْنَا بَعْدَ مَا اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah mematikan (menidurkan) kami dan kepada-Nya lah kami dibangkitkan.

Do'a Akan Tidur :

بِسْمِكَ اللّٰهُمَّ اَحْيَا وَاَمْوْتُ

Dengan nama-Mu Ya Allah aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati (tidur).

b) Juz I B

Surat Al Falaq :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ اَلْفَلَقِ (۱) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (۲) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ اِذَا وَقَبَ (۳) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِيْ اَلْعُقَدِ (۴) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ (۵)

Surat Al Ikhlas :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ (۱) اللّٰهُ الصَّمَدُ (۲) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ (۳) وَلَمْ يَكُنْ لَّهٗ كُفُوًا اَحَدٌ (۴)

اَلْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ

Kebaikan adalah berbudi pekerti yang baik.

وَخَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Pergaulilah sesama muslim dengan budi pekerti yang baik.

Niat Salat Magrib Sendirian :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Niat Şalat Magrib Menjadi Ma'mum :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Şalat Magrib Menjadi Imam :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Şalat Şubuh Sendirian :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Niat Şalat Şubuh Menjadi Ma'mum :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Şalat Şubuh Menjadi Imam :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Do'a Masuk Kamar Kecil :

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari godaan syetan lelaki dan perempuan.

Do'a Keluar Dari Kamar Kecil :

غُفْرَانَكَ . اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَذْهَبَ عَنِّيْ الْاَذَى وَعَافَانِيْ

Aku memohon ampunan-Mu

Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoran dariku dan menyehatkan aku.

c) Juz II

Surat Al Maşad :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (١) مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ (٢) سَيَصْلَىٰ نَارًا

ذَاتَ لَهَبٍ (٣) وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ (٤) فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ (٥)

Surat An Naşr :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢)
 فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣)

Surat Al Kafirun :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ ۖ يَٰٓأَيُّهَا آلَ كُفْرٍ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ ۖ
 عِبُدُونَ مَا ۖ أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنْتُمْ ۖ عَابِدُوا مَا عَابَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ ۖ عِبُدُوا
 مَا ۖ أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا
Manusia yang paling baik adalah yang paling baik budi pekertinya.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ
Manusia yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi sesama.

Niat Salat Jum'ah Menjadi Ma'mum :

أُصَلِّي فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ آدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat Salat Jum'ah Menjadi Imam :

أُصَلِّي فَرَضَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ آدَاءً إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Takbiratul Ihram :

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allah Maha Besar

Do'a Iftitah :

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
 وَجْهَتْ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.
 إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ
 وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Do'a Memakai Pakaian :

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا هُوَ لَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا هُوَ لَهُ
Ya Allah aku memohon kepadaMu kebaikan pakaian ini dan kebaikan yang ada padanya, dan aku berlindung kepadaMu dari kejelekan pakaian ini dan kejelekan yang ada padanya.

Do'a Melepas Pakaian :

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Dengan nama Allah yang tiada Tuhan selain Dia

Do'a Bercermin :

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَمَا حَشَنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Ya Allah sebagaimana Engkau memperbaiki kejadianku maka perbaikilah akhlaqku.

d) Juz III

Surat Al Kaşar :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ آلَ كَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْ حَرِّ (٢) إِنَّ شَانِكَ
هُوَ آلَ أَبِ تَر

Surat Al Ma'un :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ آلَ يَتِيمَ (٢) وَلَا يَخْضُ
عَلَى طَعَامِ آلِ مَسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِّلْ مُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ
صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَهُمْ نَعُونَ آلَ مَا عُونَ (٦)

Surat Al Quraishy :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ (١) إِلْفُهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا
رَبَّ هَذَا آلِ بَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَعَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ (٣)

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ

Shalat adalah tiang agama.

وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Dan barangsiapa meninggalkan shalat maka sesungguhnya dia merobohkan agama.

Bacaan Ruku' :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Bacaan Bangun Dari Ruku' :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Bacaan I'tidal :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Bacaan Sujud :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Bacaan Duduk Antara Dua Sujud :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجْبُرْنِي وارْفَعْنِي وارزُقْنِي واهْدِنِي وَعَافِنِي وَاغْفُ عَنِّي

Do'a Akan Makan :

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah berkahilah pada kami rizqi yang telah Engkau berikan kepada kami dan jagalah kami dari siksa neraka.

Do'a Setelah Makan :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ

Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum kepada kami dan telah menjadikan kami golongan orang-orang Islam.

Do'a Ketika Lupa Membaca Basmalah Di Awal :

بِسْمِ اللّٰهِ اَوَّلُهُ وَاٰخِرُهُ

Dengan nama Allah di awal dan di akhirnya (sesuatu).

e) Juz IV

Surat Al Fiil :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِاَصْحٰبِ الْفَيْلِ (۱) اَلَمْ يَجْعَلْ

كَيِّدَهُمْ ۖ فِي تَضَلُّلٍ (٢) وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (٣)
(نَزَّلَ مِنْهُمْ فِي جَارَةِ مَنْسَجِيلٍ (٤) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّاءٍ كُؤُلٍ ۝ (٥)

Surat Al Humazah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَيَلِّ لِكُلِّ هَمْزَةٍ لُزْمَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ
أَخْلَدَهُ (٣) كَلَّا ۖ لَئِنْ بُذِنَ فِي آلٍ حُطْمَةٍ (٤) وَمَا أَدْرَاكَ مَا
آلٌ حُطْمَةٍ (٥) نَارُ اللَّهِ آلٌ مُوقَدَةٌ (٦) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى آلٍ أَفْـِـدَةٍ (٧)
(إِنَّهَا عَلَىٰ هُمْ مُؤَصَّدَةٌ (٨) فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ

Surat Al 'Ashr :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Allah Maha Indah senang keindahan

اتق الله حيثما كنت

Takutlah kepada Allah dimanapun kamu berada.

Bacaan Tasyahhud Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ

Bacaan Tasyahhud Akhir :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ . فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Do'a Keluar Rumah :

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Dengan nama Allah aku berserah diri kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (pertolongan) Allah

Do'a Masuk Rumah :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوَاجِزِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَبِجَنَّةِ اللَّهِ وَبِجَنَّةِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepadaMu kebaikan tempat masuk dan kebaikan tempat keluar, dengan nama Allah kai masuk dan dengan nama Allah kami keluar dan hanya kepada Allah Tuhan kami, kami berserah diri.

Do'a Naik Kendaraan :

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan ini (kendaraan) bagi padahal sebelumnya kami tidak mampu, kami tidak menguasainya dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.

f) Juz V

Surat At Takatsur :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ (١) حَتَّى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (٣)
(٤) كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥)
(٦) ثُمَّ لَتَرَوْهَا غِيًى (٧) ثُمَّ لَتَسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ
عَنِ النَّعِيمِ (٨)

Surat Al Qori'ah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْهَكُمُ الْقَارِعَةُ (١) مَا أَلْهَكَ أُولَئِكَ مَا أَلْهَكَ الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا أَدْرَاكَ مَا أَلْهَكَ الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ

يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤) وَتَكُونُ أَلْجِبَالُ كَالْعِهْنِ
 أَلْمَنْفُوشِ (٥) فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (٦) فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ (٧) وَأَمَّا
 مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ (٨) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩) وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ (١٠) نَارٌ
 حَامِيَةٌ

Surat Al 'Adiyat :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 وَالْعُدَيْتِ ضَبًّا (١) قَالَ مُورِيتَ قَدْحًا (٢) قَالَ مُغِيرَتِ
 ضَبًّا (٣) فَأَثَرَيْنَ بِهِ نَقْعًا (٤) فَوَسَطْنَاهُ جَمْعًا (٥) إِنَّ
 أَلْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ (٦) وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَلِكِ لَشَهِيدٌ (٧) وَإِنَّهُ لِحُبِّ آلِ خِيَرٍ
 لَّشَدِيدٌ ﴿٩﴾ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي آلْقُبُورِ (١٠) وَحُصِّلَ مَا فِي
 الصُّدُورِ (١١) إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ

مَنْ لَا يَرْحَمَ لَا يَرْحَمَ

Barang siapa tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi.

مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ

Barangsiapa tidak syukur kepada sesama manusia maka tidak dianggap syukur kepada Allah.

Do'a Qunut :

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ

وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ

وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ

وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ

وَقِنِي شَرَّمَا قَصَيْتَ،

فَاِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ

وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ

وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ

تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ

فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قُضِيَتْ

وَاسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

Do'a masuk masjid :

اَللّٰهُمَّ افْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Ya Allah ampunilah dosaku dan bukalah bagiku pintu rahmat-Mu.

Do'a keluar masjid :

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

Ya Allah, aku memohon kepadamu, karunia dari-Mu

Bacaan sujud Sahwi :

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Niat I'tikaf :

نَوَيْتُ الْاِغْتِكَافَ فِيْ هَذَا الْمَسْجِدِ لِلّٰهِ تَعَالٰی

Surat Al Zalzalah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِذَا زُلْزِلَتْ أَلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ أَلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢)
 وَقَالَ أَلْأَنْسُ مَا هَآ (٣) يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤) بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى
 هَآ (٥) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالُهُمْ (٦) يَوْمَئِذٍ
 مِثْقَالُ ذَرَّةٍ خَيْرٌ لِّرَآئِهِ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Surat Al Bayyinah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ أَلْكِتَابِ أَلْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى
 تَأْتِيَهُمْ أَلْبَيِّنَةُ (١) رَسُولٍ مِّنْ أَللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً (٢) فِيهَا كُتِبَ
 قِيمَةٌ (٣) وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا أَلْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْثٍ مَا جَاءَتْهُمْ
 أَلْبَيِّنَةُ (٤) وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا أَللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ أَلدِّينَ حُنَفَاءَ
 وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ أَلْقِيمَةِ (٥) إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا
 مِنْ أَهْلِ أَلْكِتَابِ أَلْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ
 أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ أَلْبَرِيَّةِ (٦) إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ
 هُمْ خَيْرُ أَلْبَرِيَّةِ (٧) جَزَاءُ وَهُمْ ۖ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهَا أَلْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ أَبَدًا ۖ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ ۖ
 وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ ۖ خَشِيَ رَبَّهُ (٨)

Surat Al Qadr :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ
 لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٢)
 تَنَزَّلُ أَلْمَلَكُ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ

| | |
|---|------------------------|
| <p>مَا نَقَصَ مَالٍ مِنْ صَدَقَةٍ</p> <p><i>Harta tidak akan kurang karena dishodaqohkan.</i></p> <p>الصَّدَقَةُ تُرَدُّ الْبَلَاءَ</p> <p><i>Shodaqoh bisa menolak bala' (musibah)</i></p> | <p>أَلْفَجَّرَ (٥)</p> |
|---|------------------------|

h) Juz VII

Surat Al 'Alaq :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَيْطَغِ (٦) أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَى (٧) إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ أُلْحُجَّ عَعَى (٨) أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى (٩) عَبْدًا إِذَا صَلَّى (١٠) أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ (١١) أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ (١٢) أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ (١٣) أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ (١٤) كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ (١٥) نَاصِيَةٍ كُذِّبَتْ خَاطِئَةً (١٦) فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ (١٧) سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ (١٨) كَلَّا لَا تَطْعَهُ هُ وَاسْ جُدُّ (١٩) وَأَقْرَبُ تَرْبِ

Surat At Tin :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْتِّينِ وَالزَّيْتُونِ (١) وَطُورِ سِينِينَ (٢) وَهَٰذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (٣) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (٥) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦) فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِاللَّيْنِ (٧) أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ (٨)

Surat Al Insiyiroh :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي
 أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
 (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَى
 رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Surat Ad Duha :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 وَالضُّحَى (١) وَالْأَيْلِ إِذَا سَجَى (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (٣)
 وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى (٤) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ
 فَتَرَى ضَى (٥) أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى (٦) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى (٧)
 وَوَجَدَكَ عَالًا فَأَغْنَى (٨) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (٩) وَأَمَّا السَّائِلَ
 فَلَا تَنْهَرْ (١٠) وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)

الْعِلْمُ حياة الإسلام

Ilmu itu menjadi hidupnya Islam.

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيئَةٍ

Cinta dunia adalah pokok segala kejahatan.

Do'a sesudah Iqomah :

اَقَامَهَا اللَّهُ وَادَامَهَا

Semoga Allah menegakkan shalat dan mengekalkannya.

Do'a sesudah salam :

Ya Allah hilangkanlah kesusahan dan kesedihan dari diriku.

Do'a sesudah Adzan :

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ ائْتِ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ
 وَالشَّرَفَ وَالِدَّ رَجْتَ الْعَالِيَةِ الرَّفِيعَةِ وَابْعَثْهُ أَلْقَامَ الْخَمُودِ الَّذِي وَعَدْنَاهُ إِنَّكَ لَا
 تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Adzan :

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (٢X)
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (٢X)
 أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ (٢X)
 حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ (٢X)
 حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ (٢X)

Khusus pada waktu shubuh ditambah :

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ
 اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ (١X)
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١X)

Iqomah :

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
 أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
 حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
 حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
 قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ
 اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya menggunakan beberapa tahapan dan langkah-langkah agar pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan peserta didik.

Adapun tahapan dan langkah-langkah penerapan metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

(a) Pemula

Kelas pemula ini dikhususkan untuk siswa-siswa kelas Pra TK, minimal siswa usia 3,5 tahun. Kegiatan ini diawali dengan menyanyikan lagu siswa islami dan tepuk islami, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar kegiatan belajar mengajar terlihat menyenangkan. Setelah itu guru menerangkan huruf-huruf hijaiyyah dengan menggunakan alat peraga dengan cara guru memperlihatkan satu, dua atau tiga huruf tanpa mengurai dengan bacaan secara cepat, tepat, lancar dan benar. Kemudian siswa mengikuti bacaan guru dengan serempak, sesekali guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca sendiri. Setelah pembelajaran dengan peraga selesai, siswa membaca jilid/buku yanbu'a satu persatu secara bergantian, sementara yang lainnya diberi tugas mewarnai atau merangkai titik menjadi huruf hijaiyyah yang sudah dipersiapkan.

Setelah semua siswa membaca jilid secara bergantian, di akhir pembelajaran guru memberikan materi penunjang yaitu surat-surat pendek, do'a-do'a harian, dan bacaan-bacaan shalat. Kemudian ditutup dengan do'a dan guru memberikan nasihat.

(b) Juz 1-5

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas jilid 1-5 dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pertama siswa belajar membaca dengan menggunakan alat peraga selama 15 menit. Tahap kedua siswa membaca secara individual dengan bergantian, sementara yang lain menulis. Tahap kedua ini berlangsung kurang lebih 30 menit. Kemudian yang terakhir guru memberikan materi tambahan selama 15 menit dan diakhiri dengan do'a.

(c) Al-Qur'an

Pada kelas Al-Qur'an ini dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkatan *Al-Qur'an murni* (Juz 1-10), tingkatan *Gharib* (Juz 11-20), dan tingkatan akhir yaitu dengan *Tajwid* (Juz 21-30). Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- Guru mengajarkan siswa dengan alat peraga gharib kemudian menguraikan materi yang ada di peraga.

- Siswa membaca tadarus Al-Qur'an sementara guru menyimak dan membenarkan bacaan yang salah kemudian menyuruh untuk diulang/disempurnakan.
- Siswa membaca buku gharib/tajwid satu persatu, sementara siswa yang lainnya membaca dan menghafal materi gharib/tajwid secara individual sebagai persiapan.
- Guru mengajarkan siswa dengan peraga untuk kedua kalinya, setelah selesai guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a bersama-sama dan memberikan nasihat.

(d) Finishing

Kelas finishing ini terdiri dari siswa yang sudah mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz dan sudah menguasai materi tajwid, gharib, serta materi-materi penunjang lainnya. Kegiatan dalam kelas ini saatnya ricek atau mengulas kembali, hal ini bertujuan agar siswa tidak lupa dan sebagai persiapan dalam menghadapi Ujian Munaqosyah Siswa.

(e) Waktu belajar

Waktu yang digunakan 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:

- 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikan sebaiknya membaca yang ada di atas praga dari awal

sampai akhir. Kalau waktu yang digunakan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tetapi ditunjuk oleh guru.

- 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak siswa satu persatu (yang tidak ingin menulis).
- 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: Faṣolatan, Do'a, dan lain sebagainya), nasihat dan do'a penutup.

6) Bimbingan Mengajar Metode Yanbu'a

(a) Juz 1 dan 2

- Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
- Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum siswa tenang.
- Guru membacakan Chadlroh (hal.45 Juz 1) kemudian siswa membaca Fatihah dan do'a pembuka.
- Guru seharusnya:
 - Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pembelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti siswa secara klasikal berulang kali. Setelah itu siswa membaca bersama-sama sampai akhir halaman.

- Guru mengelilingi siswa atau siswa yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashchicn bacaan siswa.
- Bila siswa salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak bisa.
- Guru jangan menaikkan bila bacaan siswa belum benar.
- Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak :
 - Kotak I : materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik (●)
 - Kotak II : materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga. (▲)
 - Kotak III : materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segiempat. (■)
 - Kotak IV : Tempat keterangan.
- Kotak II ikut dibaca oleh siswa, bila perlu diterangkan.
- Kotak III untuk pelajaran menulis, bila perlu diterangkan (tidak ikut dibaca).⁷⁹

(b) Juz 3

- Guru hendaknya nilai baik dan ikhlas karena Allah.
- Salam sebelum kalam sesudah siswa tenang.
- Siswa disuruh memebaca fatichah dan doa.

⁷⁹Ibid, Jilid 1, h. iv.

Dianjurkan sebelum siswa membaca fatichah, guru membaca hadlroh dulu, (hal.45) agar mendapat barakah Ahlil Qur'an.

- Mengajar juz 3 hampir sama dengan mengajar juz sebelumnya:
 - Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 siswa.
 - Terangkan pokok pembelajaran dan berikan contoh kemudian siswa disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama, setelah itu siswa disimak satu persatu dengan mudarosah.
 - Guru jangan menuntun bacaan siswa, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah.
 - Usahakan setiap siswa bisa membaca dengan lancar dan benar.
 - Jangan dinaikkan kehalaman berikutnya sebelum siswa lancar dan benar.
- Halaman (1-13) pengenalan Tanwin. Perhatikan bacaan tanwin jangan sampai miring atau tidak pas.
- Halaman (14-27) pengenalan sukun serta menempatkan makhraj setiap huruf, terutama huruf yang serupa harus bisa beda (17, 19, 21) juga pengenalan qalqolah (23-24) dan hams pada Ta dan Kaf (20-21).

- Halaman (28-33) pengenalan tasydid dan gunnah pada mim dan nun tasydid (30).
- Halaman (34-44) pengenalan Hamzah waṣol dan lam Ta'rif.
- Kotak I : pelajaran pokok (keterangan ditandai ●)
- Kotak II : pelajaran tambahan (keterangan ditandai ▲)
- Kotak III : pelajaran menulis (keterangan ditandai ■)
- Kotak IV : untuk keterangan⁸⁰

(c) Juz 4

- Guru hendaknya niat baik dan ikhlas karena Allah
 - Salam sebelum kalam sesudah siswa tenang
 - Siswa disuruh membaca fatihah dan doa
- Dianjurkan sebelum siswa membaca fatihah, guru membaca haḍroh dulu, (hal.45) agar mendapat barakah Ahlil Qur'an.
- Mengajar juz 4 hampir sama dengan mengajar juz sebelumnya:
 - Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 siswa
 - Terangkan pokok pembelajaran dan berikan contoh kemudian siswa disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama, setelah itu siswa disimak satu persatu dengan mudarosah.
 - Guru jangan menuntun bacaan siswa, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah.

⁸⁰ Ibid, Jilid III, h.iv

- Usahakan setiap siswa bisa membaca dengan lancar dan benar.
- Jangan dinaikkan kehalaman berikutnya sebelum siswa lancar dan benar.
- Terangkan dengan singkat yang bisa memudahkan siswa nama-nama bacaan, kalau dipandang memberatkan tidak usah dikenalkan.

- Halaman (1-4) cara membaca lafadh Allah.

Guru bacannya harus benar, karena akan ditiru oleh siswanya.

- Halaman (5-14) mengenalkan bacaan mim sukun.

Mim sukun tidak didengungkan kecuali bertemu Mim dan Ba.

- Halaman (15-23) pengenalan bacaan panjang 5 sampai 6 harokat yang penting kenalkan tanda panjang (~)

- Halaman (24) pengenalan huruf yang tidak terbaca.

- Halaman (25-45) pengenalan bacaan Nun sukun/Tanwin

Nun sukun selalu dibaca dengung kecuali bertemu huruf 8 (ءهحخغظلر)

- Kotak I : pelajaran pokok (keterangan ditandai ●)

Kotak II : pelajaran tambahan (keterangan ditandai ▲)

Kotak III : pelajaran menulis (keterangan ditandai ■)

Kotak IV : untuk keterangan⁸¹

(d) Juz 5

- Cara pengajaran juz 5, anjuran dan ketentuannya hampir sama dengan jilid sebelumnya.

- Hal. 1-17 pengenalan cara membaca waqaf.

Di kotak bawah setiap ada pokok pelajaran sudah diterangkan cara baca waqafnya.

- Hal. 18-21 pengenalan tanda waqaf yang banyak dipakai di Negara Arab dan dunia Islam masa kini.

- Hal. 22-25 pengenalan huruf sukun yang dibaca idgom atau yang dibaca izhar.

- Hal. 26-28 pengenalan Waw dan Ya Mad serta Nun dan Mim yang dibaca dengung atau idgom tidak disukun.

Kenalkan setiap huruf yang tidak berharokat = disukun

- Hal. 29-30 pengenalan huruf tafkhim قنظطصضخ

Harus dibaca tafkhim dengan memoncongkan bibir.

- Hal. 31-32 cara membaca huruf Ro tafkhim atau tarqiq.

- Hal. 33-34 cara membaca waqaf huruf lin.

- Hal. 35-37 cara membaca waqaf huruf tasydid.

- Hal. 38 cara penulisan tanwin.

- Hal. 39-43 cara membaca waqaf lafadh yang sebelum huruf akhir berupa sukun.

⁸¹Ibid, Jilid IV, h iv.

- Kotak pelajaran tambahan akan menerangkan kalimat-kalimat tertentu yang dibaca idghom/idzhar disamping tanda waqaf dan yang lain.
- Mulai jilid ini siswa disuruh membawa Al-Qur'an (dianjurkan Al-Qur'an yang menggunakan Rasm utsmany) diajari membaca juz 'Amma (mulai surah Annas sampai surah Naba') secara bersama-sama/mudarosah setelah itu mulai juz 1 s/d khotam.
- Kotak I: pelajaran pokok keterangan ditandai (●)
- Kotak II : pelajaran tambahan keterangan ditandai (▲)
- Kotak III : pelajaran menulis keterangan ditandai (■)
- Kotak IV : untuk keterangan⁸²

(e) Juz 6

- Qoidah dan bacaan yang diterangkan dalam juz 6 ini adalah menurut riwayat *Imam Khafsh* dan *Qiro'at Imam Ahsim* yang dikenal dengan *Qiro'ah Masyhuroh*.
- Semua tulisan menggunakan Rasm Utsmaniy, maka seharusnya siswa memakai Al-Qur'an Rasm Utsmaniy, kalau tidak, banyak kalimat yang tidak sama tulisannya dengan yang ada disini, siswa akan menjadi bingung.
- Guru yang mengajar mestinya harus sudah Musyafahah (disimakkan) kepada Ahlil Qur'an.

⁸²Ibid, Jilid V, h iv.

- Ajarkan sekedar satu halaman atau satu pokok pelajaran, disamping itu siswa melakukan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an
 - Guru hendaknya:
 - Memberikan keterangan dan mencontohkan pokok pelajaran berulang kali sehingga siswa faham.
 - Siswa disuruh menirukan bersama-sama dan kemudian disuruh membaca satu-persatu atau sebagian besar.
 - Kemudian siswa bersama-sama membaca ayat secara lengkap dan kalimah-kalimah di bawah dua garis.
 - Setiap hari supaya sering diberi pertanyaaan-pertanyaan seperti contoh yang ada di halaman 46-47.
 - No ayat boleh dihafalkan atau tidak, atau sekiranya dirasa memberatkan lebih baik tidak dihafallkan.
 - Apabila ada keraguan dalam praktek membaca ghorib lebih baik ditanyakan kepada ahlil Qur'an.⁸³
- (f) Juz 7
- Setelah siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktikkan tajwid dan ghorib dengan benar, baru kita ajarkan ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit (satu pokok bahasan sampai faham dan hafal).

⁸³Ibid, jilid 6, h. v

- Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap siswa membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid, siswa ditanya ada bacaan apa dan apa sebabnya?
- Pada waktu bagian akhir supaya digunakan untuk tanya jawab ilmu tajwid (yang ada dikotak II) disamping tanya jawab bacaan ghorib yang sudah lalu.

Bila waktunya cukup dimulai dari halaman awal sampai dengan pelajaran yang sudah diajarkan, atau diacak biar siswa tidak lupa.

- Untuk latihan, guru bisa memberi ayat tertentu (contoh surah Al-Mu'minin ayat 5-8) siswa disuruh mencari Nun sukun/Tanwin atau lainnya menurut pelajaran yang sudah diajarkan. Kemudian disuruh menulis atau menjawab nama bacaan dan sebabnya.
- Contoh-contoh bacaan dibuat banyak tapi bagi guru boleh menentukan contoh yang harus dihafal siswa dua atau beberapa.⁸⁴

⁸⁴Ibid, jilid VI, h. iv.

7) Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

(a) Kelebihan Metode Yanbu'a

Dalam metode Yanbu'a ini memiliki beberapa keistimewaan atau bisa dikatakan sebagai kelebihan juga, yakni sebagai berikut.⁸⁵

- Semua tulisan menggunakan Rasm Utsmany, tulisan Al-Qur'an yang ditulis di atas perintah beliau sahabat Utsman bin Affan r.a.
- Semua bacaan Imam Chafsh dari Qiro'at Imam Ashim dari Thoriq Syatibi yang dikenal dengan Qiro'ah Masyhuroh diterangkan di dalam Yanbu'a.
- Dengan memakai Yanbu'a, berarti punya guru Al-Qur'an yang gurunya guru sanadnya Muttashil (sambung) sampai Rasulullah SAW - Malaikat Jibril - Allah Azza Wajalla.
- Adanya Al-Qur'an Al Quddus (Rasm Utsmany) yang sudah dilengkapi panduan waqof dan ibtida', sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya dilatih bisa waqaf dan ibtida' dengan benar.
- Adanya ijazah amalan khusus untuk orang tua/guru.
- Adanya standarisasi Tawassul.
- Adanya Rekomendasi Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Indonesia.

⁸⁵Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, *Memahami Yanbu'a & Sistem Pengajarannya*, h. 2.

(b) Kekurangannya adalah sebagai berikut:

- Segi kepala TPQ

- Kurang adanya koordinasi rutin bagi guru-guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru yang satu dengan yang lain.
- Tidak diberlakukannya guru dalam pembuatan RPP karena hal ini akan menjadikan beban bagi guru.

- Segi Guru

Kesulitan guru dalam memahami dan menyampaikan materi gharib (juz 6) sehingga guru menyusun modul untuk memudahkan siswa.

- Segi Siswa

- Perbedaan kecepatan kenaikan jilid.
- Kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.
- Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tulisan dan syakal dengan menggunakan Mushaf Utsmany.

4. Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Kompetensi atau kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan ke- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.⁸⁶

Kemampuan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar menurut Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.⁸⁷

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh sisi produk dan sisi proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat

⁸⁶Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008, h. 565.

⁸⁷Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 63-64.

mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.⁸⁸

Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang dalam ketepatan pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan tanda baca atau makharijul huruf dan tajwid. Indikator dari seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, menurut Achmad Lutfi sebagai berikut:

- a) Membaca dengan tartil
- b) Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya.
- c) Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.⁸⁹

Selain itu ada beberapa macam kemampuan membaca Al-Qur'an:

- a) Kemampuan membaca lancar dan tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an cara perlahan-lahan dan memperhatikan tiap-tiap huruf, seperti menyempurnakan bacaan mad, ghunnah, dan makhraj huruf-huruf yang dibaca.⁹⁰

- b) Kemampuan membaca dengan tajwid dan makhraj

Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fiil madhi yaitu خرج yang artinya keluar, lalu dijadikan berwazan مفعول yang bersighat isim makan, maka menjadi مخرج bentuk jamaknya adalah مخارج karena itu

⁸⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, h.13-14.

⁸⁹Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012. h. 93-95.

⁹⁰Ibrahim ad-Daib, *Proyek Anda Menjadi Pribadi Qur'ani*, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007, h. 82.

makharijul huruf yang diindonesiakan menjadi makharij huruf, artinya tempat-tempat keluar huruf, pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar, menurut istilah suatu nama tempat yang padanya huruf dibentuk atau diucapkan.⁹¹

Dengan demikian, makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

- Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil.
- Membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya.
- Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

5. Efektifitas Membaca Al-Qur'an

Efektifitas kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai oleh siswa, setelah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diajarkan dengan menggunakan metode iqro' dan metode yanbu'a. Adapun efektifitas kemampuan membaca Al-Qur'an ini dapat diukur dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil.
 - Mampu membaca ayat atau surat secara fasih
 - Mampu membaca ayat atau surah secara lancar.
- b) Membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya.

⁹¹ Acip Lim Abdurrahman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2016, h. 20.

- Mampu melafadzkan makhrajul huruf pada huruf hijaiyah.
- Mampu mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf.
- Al-Jauf
- Al-Halq
- Al-Lisan
- Asy-Syafatan
- Al-Khaisyum

c) Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid

- Mampu membaca nun mati atau tanwin.
- Idhar
- Idgam
- Iqlab
- Ikhfa'
- Mampu membaca mim mati
- Idgam mimy
- Ikhfa' syafawi
- Izhar syafawi

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang penulis angkat, antara lain:

1. Zainap Hartati, 2004, Penerapan Metode Iqro' Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Tentang Penerapan Metode Iqro' di TKA-TPA BKPRMI

Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah). Tulisan ini membahas tentang penerapan metode iqro' di TKA-TPA BKPRMI Palangka Raya melalui pendekatan kualitatif-fenomenologis. Studi ini menunjukkan bahwa pedoman dan ketentuan metode iqro' belum maksimal diterapkan di TKA-TPA BKPRMI Palangka Raya. Kemampuan para santri dalam membaca iqro' cukup baik, walaupun sebagian dari mereka masih perlu dibina secara lebih intensif. Penerapan metode iqro' yang belum maksimal disebabkan beberapa factor, yaitu guru, santri kebijakan lembaga, TKA-TPA, lingkungan dan sarana prasarana.⁹²

2. Muslikah Suriah, 2018, Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. Latar belakang penelitian ini adalah lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Penerapan metode yanbu'a diharapkan mampu menjadi metode belajar yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif, dengan mengambil lokasi di RA Permata Hati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Hasil dari penerapan metode yanbu'a menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada kemampuan membaca yang awalnya 42% naik menjadi 57% pada siklus 1 dan

⁹² Zainap Hartanti, "Penerapan Metode Iqro' Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Tentang Penerapan Metode Iqro' di TKA-TPA BKPRMI Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah)".Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, vol.1, No. 2 Desember 2004, h. 79.

meningkat menjadi 75% pada siklus 2. Dengan demikian metode yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik kelompok B-2 di RA Permata Hati Bantul.⁹³

3. Mastitis Subur, 2016, Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudathul Athfal. Tulisan ini mengetengahkan bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak secara efektif sesuai standar membaca untuk tingkat anak-anak. Dalam pelaksanaannya, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul salah satunya Metode Iqra', serta kartu kertas prestasi. Efektifitasnya terletak pada perubahan penggunaan metode dari klasikal dengan evaluasi yang mendalam menjadi menggunakan individu karena hasilnya lebih baik. Dengan metode klasikal anak yang kurang menguasai tidak bisa diketahui jika menggunakan individu masing-masing anak dapat dikontrol kemajuannya. Di samping itu efektivitasnya didukung oleh pengetahuan mengenai hambatan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an meliputi; kurangnya dukungan dari orang tua anak, anak tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat, anak yang ingin selalu bermain, serta alasan buku metode Iqra' tidak dibawa maupun anak hiperaktif.⁹⁴
4. Srijatun, 2017, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten

⁹³ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3, No. 2, November 2018, h. 291.

⁹⁴ Mastitis Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudathul Athfal", Al-Atfhal: Jurnal Pendidikan Anak, Vo. 2 No. 1, 2016, h. 59.

Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqro' pada anak usia dini dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas (konsep, pemikiran dan tindakan) dan mendeskripsikannya apa adanya. Hasil penelitian, *pertama* pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqro' disiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. *Kedua*, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode iqro' yaitu tersedianya buku-buku, media dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode iqro' bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁹⁵

5. Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, 2015, Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar dengan menerapkan metode yanbu'a untuk membaca Al-Qur'an dalam semester ganjil siswa kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi,

⁹⁵ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal" Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, 2017, h. 25.

pengamatan dan tes evaluasi. Indikator kesuksesan dalam studi ini adalah ketika nilai rata-rata kelas sebesar 65 kelas dan presentasi ketuntasan belajar sebesar 75%. Penelitian ini didahului oleh tahap pra-siklus untuk mencari informasi tentang masalah dan apa penyebabnya. Berdasarkan permasalahan yang ada, diberikan solusi untuk masalah-masalah dalam siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. dalam siklus 1 dan siklus 2 diadakan masing-masing dua kali pertemuan. Nilai rata-rata penguasaan belajar klasik mencapai 60.78 dengan 36.84% sebelum melakukan tindakan. Pada tahap siklus 1 setelah langkah-langkah yang dimplementasikan nilai rata-rata siswa naik ke 73.70 dengan presentasi 73.68%, kemudian dalam siklus 2 setelah evaluasi pelaksanaan langkah-langkah yang hasil siswa belajar telah meningkat 82, 11, mencapai penguasaan 86.84% untuk belajar klasik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menerapkan metode yanbu'a dapat meningkatkan pencapaian untuk membaca Al-Qur'an untuk siswa kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015.⁹⁶

⁹⁶ Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a" Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, h. 147-148.

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian | Bentuk Penelitian |
|----|-----------------|--|------------------|--|--|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1. | Zainap Hartanti | Penerapan Metode Iqro' Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an (Studi Tentang Penerapan Metode Iqro' di TKA-TPA BKPRMI Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah) | • Metode Iqro; | • Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis | Studi ini menunjukkan bahwa pedoman dan ketentuan metode iqro' belum maksimal diterapkan di TKA-TPA BKPRMI Palangka Raya. Kemampuan para santri dalam membaca iqro' cukup baik, walaupun sebagian dari mereka masih perlu dibina secara lebih intensif. Penerapan metode iqro' yang belum maksimal disebabkan beberapa factor, yaitu guru, santri kebijakan lembaga, TKA-TPA, lingkungan dan sarana prasarana. | Jurnal |
| 2. | Muslikah Suriah | Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul | • Metode yanbu'a | • Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif | Hasil dari penerapan metode yanbu'a menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada kemampuan membaca yang awalnya 42% naik menjadi 57% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 75% pada siklus 2. Dengan demikian metode yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik | Jurnal |

| | | | | | | |
|----|----------------|--|----------------|---|---|--------|
| | | | | | kelompok B-2 di RA Permata Hati Bantul. | |
| 3. | Mastitis Subur | Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudathul Athfal | • Metode Iqro' | • Tulisan ini mengetengahkan bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak secara efektif sesuai standar membaca untuk tingkat anak-anak. | Dalam pelaksanaannya, guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an, sesuai modul salah satunya Metode Iqra', serta kartu kertas prestasi. Efektivitasnya terletak pada perubahan penggunaan metode dari klasikal dengan evaluasi yang mendalam menjadi menggunakan individu karena hasilnya lebih baik. Dengan metode klasikal anak yang kurang menguasai tidak bisa diketahui jika menggunakan individu masing-masing anak dapat dikontrol kemajuannya. Di samping itu efektivitasnya didukung oleh pengetahuan mengenai hambatan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an meliputi; kurangnya dukungan dari orang tua anak, anak tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat, anak yang ingin selalu | Jurnal |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------------|--|------------------|---|---|--------|
| | | | | | bermain, serta alasan buku metode Iqra` tidak dibawa maupun anak hiperaktif | |
| 4. | Srijatun | Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal | • Metode Iqro' | • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqro' pada anak usia dini dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas (konsep, pemikiran dan tindakan) dan mendeskripsikannya apa adanya. | Hasil penelitian, <i>pertama</i> pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode iqro' disiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. <i>Kedua</i> , terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode iqro' yaitu tersedianya buku-buku, media dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode iqro' bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an | Jurnal |
| 5. | Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad | Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan | • Metode Yanbu'a | • Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini | Penelitian ini didahului oleh tahap pra-siklus untuk mencari informasi tentang masalah dan apa penyebabnya. | Jurnal |

| | | | | | | |
|--|--------|----------------|--|---|--|--|
| | Mas'ud | Metode Yanbu'a | | bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar dengan menerapkan metode yanbu'a untuk membaca Al-Qur'an dalam semester ganjil siswa kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015 | <p>Berdasarkan permasalahan yang ada, diberikan solusi untuk masalah-masalah dalam siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. dalam siklus 1 dan siklus 2 diadakan masing-masing dua kali pertemuan. Nilai rata-rata penguasaan belajar klasik mencapai 60.78 dengan 36.84% sebelum melakukan tindakan. Pada tahap siklus 1 setelah langkah-langkah yang diimplementasikan nilai rata-rata siswa naik ke 73.70 dengan presentasi 73.68%, kemudian dalam siklus 2 setelah evaluasi pelaksanaan langkah-langkah yang hasil siswa belajar telah meningkat 82, 11, mencapai penguasaan 86.84% untuk belajar klasik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menerapkan metode yanbu'a dapat meningkatkan pencapaian untuk membaca Al-Qur'an untuk siswa kelas</p> | |
|--|--------|----------------|--|---|--|--|

| | | | | | | |
|----|-----------------------------|---|---|--|---|-------|
| | | | | | VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015. | |
| 6. | Rahmani ah (peneliti) | Studi komparatif efektivitas metode iqro' dan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an siswa kelas X di SMK Miftahussala m Pembuang Hulu | <ul style="list-style-type: none"> • Metode Iqro' dan metode Yanbu'a • Penelitian kuantitatif | <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan. • Penelitian komperatif yang bersifat eksperimen untuk mengetahui lebih efektif mana metode iqro' atau yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas X SMK Miftahussalam. | <p>Hasil penelitian kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode iqro' dan yanbu'a di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu dapat ditarik kesimpulan (1) Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra memperoleh nilai rata-rata 68,87 berada dalam kategori sangat baik. (2) Kemampuan siswa membaca al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a memperoleh nilai rata-rata 59,03 berada dalam kategori baik</p> | Tesis |

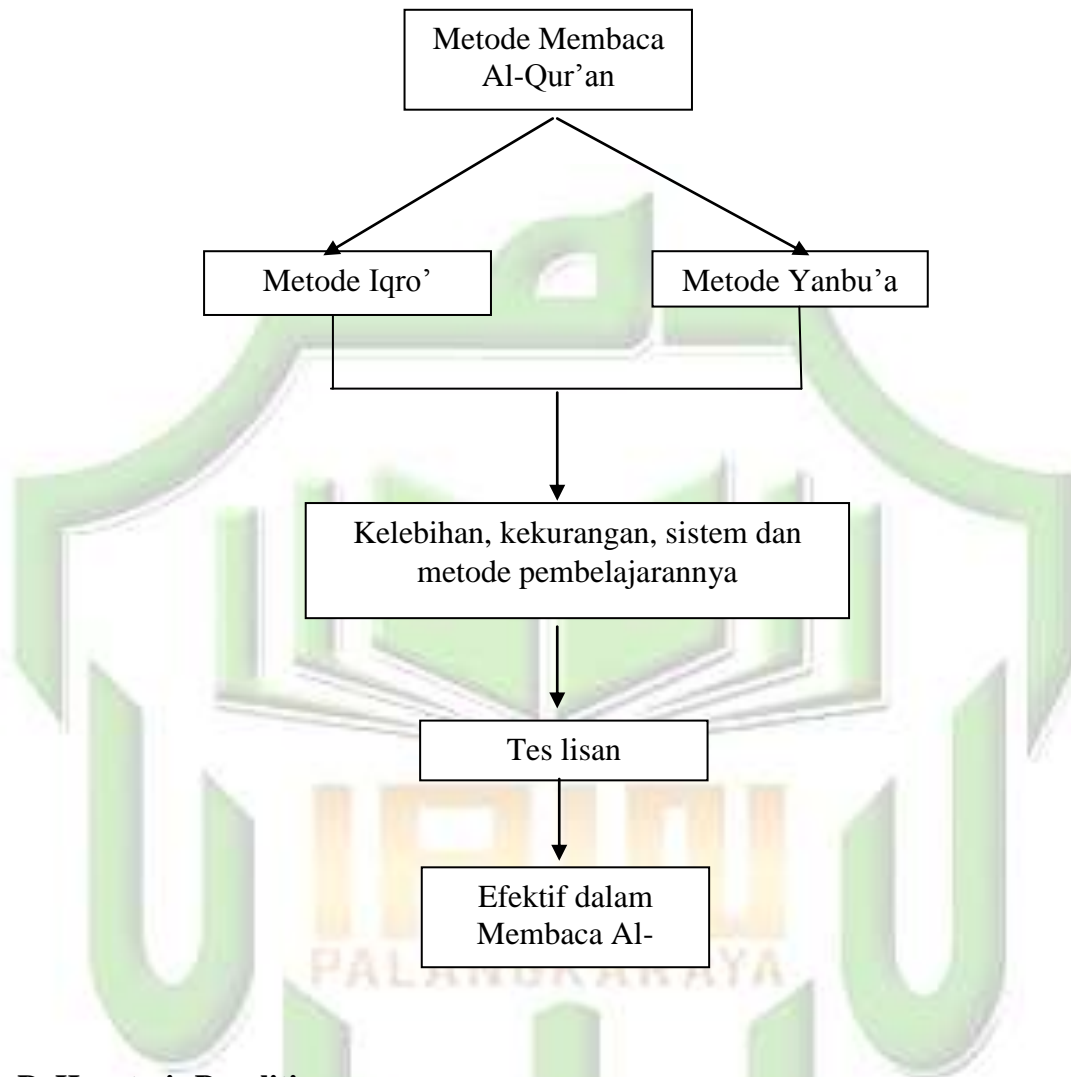
Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelian yang hampir sama dengan saudara Zainap Hartanti, Muslikah Suriah, Mastitis Subur, Srijatun, Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, namun penelitian ini berbeda dari segi objek, subjek maupun lokasi. Penelitian ini menekankan pada perbandingan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' dan metode yanbu'a pada siswa kelas X SMK Miftahussalam.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan, bahwa pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting dan merupakan kewajiban bagi umat Islam. Tetapi kenyataan yang didapat masih banyak terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid, dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu dari faktor internal dan eksternal, dari faktor eksternal salah satunya masih banyak guru yang belum mengoptimalkan menggunakan metode membaca Al-Qur'an, oleh sebab itu merupakan salah satu tugas kita untuk merancang sebaik mungkin perencanaan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode yang relevan agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, tartil, dan fasih sesuai kaidah tajwid.

Pada masa sekarang ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi dan sudah banyak yang dikenal masyarakat. Tetapi dari metode-metode tersebut terdapat perbedaan antara satu dengan lainnya. Dan di sini peneliti membandingkan dua metode membaca Al-Qur'an yaitu metode Iqra' dan metode Yanbu' untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Miftahussalam. Berawal dari penerapan metode iqro' dan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka dilakukan analisis sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an. Kerangka berpikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan di bawah ini:

Gambar 2.4
Bagan Kerangka Berpikir



D. Hepotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁹⁷

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 96.

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu antara menggunakan metode iqro' dan metode yanbu'a.

Ha : Ada perbedaan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu antara menggunakan metode iqro' dan metode yanbu'a.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Miftahussalam, Jalan Bakri Entong Pembung Hulu, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2019, adapun tahapan-tahapannya adalah:

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Rencana Kegiatan | Aktifitas | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
|----|------------------|---|---------|---|---|---|-----------|---|----|----|---------|----|----|----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1. | Perencanaan | Survey Awal | √ | | | | | | | | | | | |
| 2. | | Penyusunan laporan | | √ | √ | √ | | | | | | | | |
| 3. | | Revisi | | | | | √ | √ | √ | | | | | |
| 4. | | Finlisasi Proposal | | | | | | | | √ | √ | | | |
| 5. | | Seminar Proposal | | | | | | | | | | √ | | |
| 6. | | Revisi hasil seminar | | | | | | | | | | | √ | √ |
| No | Rencana Kegiatan | Aktifitas | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 7 | | Pengumpulan data | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | |
| 8 | | Analisis dan pengolahan data penelitian | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | |
| 9 | | Finalisasi laporan hasil penelitian | | | | | | | | | √ | | | |
| 10 | Evaluasi | Penggandaan laporan | | | | | | | | | | | | |

| No | Rencana Kegiatan | Aktifitas | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | |
|----|------------------|--|-----|---|---|---|------|---|----|----|------|----|----|----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 10 | Evaluasi | Penggandaan laporan | | | | | | | | | | √ | | |
| 11 | | Mendaftar diri mengikuti siding magister | | | | | | | | | | | √ | |
| 12 | | Mengikuti siding magester | | | | | | | | | | | | √ |

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka, dan analisis datanya menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada realitas/gejala/fenomena, digunakan untuk meneliti pada polusi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁸

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode komperatif. Penelitian komperatif adalah penelitian yang membandingkan kaberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.⁹⁹ Adapun tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan hasil dari penerapan antara metode iqro' dengan metode yanbu'a dalam meningkatkan

⁹⁸Sugiyono, Metode Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 13-14.

⁹⁹Ibid, h.57

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dua kelas yang akan diteliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa.

2. Rancangan Penelitian

Variabel bebas (*variabel independen*) dalam penelitian ini adalah metode iqro' dan metode yanbu'a, dan variabel terikatnya (*Variabel dependen*) adalah kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok iqro' (eksperimen) dan kelompok yanbu'a (kontrol) yang diberi perlakuan yang berbeda, sehingga desain penelitian yang digunakan adalah desain pre eksperimen dalam bentuk *One group pretest-posttest design*, jenis ini terdapat pre test sebelum diberikan perlakuan dan diadakan post test setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Bagannya seperti pada tabel berikut:¹⁰⁰

Tabel 3.2
Desain Penelitian

| Kelompok | Pre-test | Variabel Control | Post-test | Hasil | Kesimpulan |
|---------------|----------------|------------------|----------------|-------------|------------|
| Eksperimen I | O ₁ | X1 | O ₁ | $O_1 < O_2$ | |
| Eksperimen II | O ₂ | X2 | O ₂ | $O_1 > O_2$ | |
| | | | | $O_1 = O_2$ | |

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 138.

Keterangan:

X1 : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode iqro'

X2 : Perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode yanbu'a.

O : Pretest dan posttest yang dilakukan pada kedua kelompok.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹⁰¹

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Islam kelas X di SMK Miftahussalam pada tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 5 kelas dengan jumlah total peserta didik 97 siswa.¹⁰² Jumlah peserta didik untuk tiap kelas dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian Kelas X SMK Miftahussalam

| No | Kelas | Jumlah | | Total |
|--------|----------|-----------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | X OTKP 1 | 6 | 13 | 19 |
| 2 | X OTKP 2 | 7 | 13 | 20 |
| 3 | X OTKP 3 | 7 | 14 | 21 |
| 4 | X AKKL | 13 | 16 | 29 |
| 5 | X ASKEP | 1 | 9 | 9 |
| JUMLAH | | 34 | 63 | 97 |

¹⁰¹Ibid, h. 117

¹⁰²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Miftahussalam di Pembuang Hulu, 1 Juni 2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰³ Sampel adalah prosedur dari suatu polusi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹⁰⁴

Pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri.¹⁰⁵ Sampel yang terpilih dari kelas X sebanyak 60 orang dan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok Iqro' dan kelompok Yanbu'a dengan alasan:

- a. Tidak semua siswa dapat dijadikan sampel karena sebagian dari mereka harus mengikuti ekstra kurikuler wajib yang sudah mereka pilih.
- b. Kedua kelompok terpilih dengan pertimbangan tingkat kemampuan rata-rata individu kedua kelompok adalah sama.
- c. Berdasarkan arahan dari guru pendidikan agama dan budi pekerti.

D. Rancangan Perlakuan

Penelitian terdiri dari empat tahap, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan meliputi hal-hal sebagai berikut:

¹⁰³Sugiyono, *Ststistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 62.

¹⁰⁴Syofian siregar, *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2014, h. 56.

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h, 120.

- a) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa RPP yang menggunakan metode iqro' dan metode yanbu'a, jadwal kegiatan, perangkat penilaian dan pedoman penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.
- b) Menetapkan tempat penelitian yang dilakukan setelah menentukan judul proposal untuk kemudian dilakukan observasi awal pada kelas yang dijadikan penelitian.
- c) Permohonan ijin penelitian didapat setelah melalui proses seminar dan penyempurnaan proposal hingga permohonan surat ijin penelitian pada instansi terkait diperoleh untuk kemudian melakukan penelitian.
- d) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.
- e) Melakukan tes uji coba instrument penelitian pada siswa kelas XI SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.
- f) Menganalisis hasil uji coba perangkat penelitian.

2. Tahap Inti atau Tahap Pelaksanaan penelitian

Tahap inti atau tahap pelaksanaan penelitian meliputi hal-hal, yaitu:

- a) Sampel yang terpilih diberikan pre-test (tes awal) kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan metode iqro'

dan metode yanbu'a. Hasil tes awal dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan.

- b) Sampel yang terpilih, diajarkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan menerapkan metode iqro' dan metode yanbu'a.
- c) Sampel yang terpilih diberikan post-test (tes akhir) kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan metode iqro' dan metode yanbu'a.
- d) Menganalisis jawaban siswa pada tes kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an setelah penerapan metode iqro' dan metode yanbu'a.

3. Analisis data

Penelitian pada tahap ini melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menganalisis jawaban siswa pada tes lisan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an setelah penerapan metode iqro' pada pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.
- b) Menganalisis jawaban siswa pada tes lisan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an setelah penerapan metode yanbu'a pada pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.
- c) Menganalisis data terdapat ada tidaknya perbedaan signifikan kemampuan siswa setelah penerapan metode Iqro' dan metode Yanbu'a pada pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.

4. Kesimpulan

Pada tahap ini mengambil kesimpulan dari hasil analisis data dan menuliskan laporannya secara lengkap dari awal hingga akhir

E. Tekhik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam metode ini adalah dengan menggunakan teknik-teknik, sebagai berikut:

1. Test.

Tes (sebelum adanya ejaan yang disempurnakan dalam Bahasa Indonesia disebut dengan test), adalah merupakan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁰⁶ Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulun) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka¹⁰⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes lisan. Tes ini dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes yang akan dilakukan adalah tes akhir yang berupa tes praktik/lisan. Tes ini dilakukan mengacu kepada kerangka teori yang ada dan sebagai hasil akhir suatu pembelajaran (posttest). Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an setelah dilakukan penerapan metode iqro' dan metode yanbu'a.

¹⁰⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 67.

¹⁰⁷Donald Ary, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj, Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 265.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian, setiap bahan yang tertulis, gambar yang dapat memberikan informasi.

Data-data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi, sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai teori dan konsep untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode iqro dan metode yanbu'a.
- b. Sejarah berdirinya SMK Miftahussalam
- c. Data guru SMK Miftahussalam Pembuang Hulu
- d. Data siswa SMK Miftahussalam Pembuang Hulu
- e. Data sarana SMK Miftahussalam Pembuang Hulu

3. Instrumen Penelitian Tes

Pada perinsipnya meneliti adalah melakukan suatu pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁰⁸ dalam penelitian ini terdiri dua variable yaitu variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah metode iqro' dan metode

¹⁰⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabet, 2016, h. 102.

yanbu'a, dan variabel terikatnya (variabel dependen) adalah kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Pengembangan instrument terikat adalah:

a. Definisi Konsep

1) Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca.

2) Metode Yanbu'a

Adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya peserta didik tidak boleh mengeja akan tetapi membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak terputus-putus, disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.

3) Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki, oleh peserta didik dalam belajar. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik guru perlu memperhatikan perihal pemilihan bahan ajar. Dalam hal ini kemampuan dasar dalam mempelajari Al-Qur'an harus jelas pelafalan makhraj huruf dan tajwidnya.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan konsep tentang kemampuan membaca Al-Qur'andi atas, maka ditetapkan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1) Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil.

- Mampu membaca ayat atau surat secara fasih.
- Mampu membaca ayat atau surah secara lancar.

2) Membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya.

- Mampu melafadzkan makhrijul huruf pada huruf hijaiyah.
- Mampu mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

- Al-Jauf
- Al-Ḥalq
- Al-Lisan
- Asy-Syafatan
- Al-Khoisyum

3) Membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

- Mampu membaca nun mati atau tanwin.
 - Izhar
 - Idgam
 - Iqlab
 - Ikhfa'
- Mampu membaca mim mati

- Idgam mimy
- Ikhfa' syafawi
- Izhar syafawi

c. Kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca Al-Qur'an

Tabel 3.4
Kisi-kisi instrumen

| Demensi | Indikator | Nomor Item |
|--------------------------|---|-----------------------------|
| Kelancaran/ Kefasihan | <ul style="list-style-type: none"> • Lancar • Benar | 1,2,3,4,5,6 |
| Makharijul huruf | Bacaan makhrijul huruf pada huruf hijaiyah <ul style="list-style-type: none"> • Al-Jauf • Al-Halq • Al-Lisan • Asy-Syafatan • Al-Khoisyum | 7,8,9,10,11 |
| Tajwid | <ul style="list-style-type: none"> • Hukum nun mati, tanwin • Hukum mim mati | 12,13,14,15,16,17,18, 19,20 |

Kemampuan siswa dapat diukur berdasarkan akumulasi skor jumlah dari 20 indikator yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengetahui kategori atau kualifikasinya digunakanlah rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} = \frac{80 - 20}{4} = \frac{60}{4} = 15$$

sehingga diperoleh rentangan nilai sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.5
Rentang Nilai

| Nilai Angka | Kategori/Kualifikasi |
|-------------|----------------------|
| 66 s/d 80 | Sangat Baik |
| 51 s/d 65 | Baik |
| 36 s/d 50 | Cukup |
| 20 s/d 35 | Kurang |

Berdasarkan kriteria pengukuran di atas maka apabila siswa mendapat jumlah nilai dari 20 indikator antara 66 sampai 80 berarti kemampuan membaca Al-Qur'an sangat baik dan disempurnakan pada ilmu tajwid. Kemudian apabila siswa mendapat jumlah nilai dari 20 kriteria antara 51 sampai 65 berarti kemampuan membaca Al-Qur'an baik, namun tetap harus ditingkatkan lagi. Kemudian apabila siswa atau siswa mendapat jumlah nilai dari 20 kriteria antara 36 sampai 50 berarti kemampuan membaca Al-Qur'an cukup dan harus diperbaiki lagi. Kemudian apabila siswa atau siswa mendapat jumlah nilai dari 20 kriteria 20 sampai 35 berarti kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang dan harus lebih banyak belajar lagi.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Pengujian Validitas Instrumen

Valid berarti sah atau layak dipercaya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Pengujian validitas instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi validitas konstruks dan validitas isi.

1) Pengujian Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang hendak diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang disusun. Mungkin, mereka berpendapat, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Setelah pengujian konstruk ini selesai, selanjutnya adalah uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 20 orang.

2) Pengujian variabel isi

Selanjutnya validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan. Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Secara teknis, pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dan kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu,

pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

3) Pengujian Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran. Instrumen dinyatakan memiliki validitas apabila dirancang dengan baik dan mengikuti teori ketentuan yang telah ada. Validitas empiris adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan pengalaman. Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Dengan demikian, syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui uji coba. Adapun rumus yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen adalah yaitu Koefisien Kolerasi Product Moment dari Karl Pearson.¹⁰⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)] [N \sum Y - (\sum Y)]}} +$$

Di mana:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= r \text{ hitung} \\ X &= \text{Skor-skor pada item ke 1} \end{aligned}$$

¹⁰⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2016, h. 123-124.

Y = jumlah skor yang diperoleh tiap responden
 N = Banyaknya responden

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, syarat minimum dianggap memenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 21. *for windows*. Langkah-langkah uji validitasnya adalah sebagai berikut: Pilih *Analiz*, kemudian pilih sub menu *Scale* dan *Reliability Analysis*, lalu masukkan semua variabel. Klik *Statistic*, pada *Descriptives* centang *item* dan *Scale* dan *Scale if item deleted* lalu klik *Continue* kemudian OK.

b) Pengujian Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data sama. Sehingga reliabilitas suatu instrumen menunjukkan kemampuan instrumen tersebut memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap.

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara internal, yaitu dengan

menganalisis konsistensi item-item instrumen dengan teknik tertentu. Dan teknik yang digunakan diantaranya.

- 1) Teknik Alpha Cronbach,¹¹⁰ dengan rumus:

$$r_{II} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Di mana:

$$\text{Rumus varians} = s^2 = \frac{\sum x - (\frac{\sum x}{n})^2}{n}$$

- r_{II} = Reliabilitas instrumen atau koefisien kolerasi atau kolerai alpha
 K = Banyaknya butir soal
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varian butir
 S_t^2 = Varian total
 N = Jumlah responden

- 2) Rumus Spearman Brow

$$r_1 + \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana :

- r_1 = Reliabilitas insternal seluruh instrumen
 r_b = Kolerasi produktif moment

- 3) Rumus KR 20

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p q^1}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

- K = Jumlah item instrumen
 P^1 = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1
 q^1 = $1 - p^1$
 S_t^2 = Varian total

- 4) Rumus KR. 21

¹¹⁰Rahmat. *Statistika Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h.166.

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-m)}{k s_1^2} \right\}$$

Dimana:

K = Jumlah item dalam Istrumen
 M = Mean skor total
 s_1^2 = Varian total

5) Analisis varian Hoyt (Anova Hoyt)

$$r_1 = 1 - \frac{MK_e}{M K_s}$$

Dimana:

MK_s = Mean kuadrat antara subjek
 MK_e = Mean kuadrat kesalahan
 r_1 = Reabilitas instrumen

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan hasil perhitungan, apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak adalah dengan mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Menurut Kaplan dan Saccuzo harga kritik untuk reliabilitas instrumen adalah 0.7. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien Alpha ≥ 0.7 .

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 21. *for windows*. Langkah-langkah uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Pilih *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Scale*, pilih *Reliability Analysis*, lalu masukkan semua variabel yang valid. Klik *statistict*, pada *Descriptive For* centang *Scale if item deleted* lalu klik *continue* kemudian OK.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data awal digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelineralitasan dari suatu populasi (data). Teknik penganalisisan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji persyaratan analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis *parametric*, sedangkan jika tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *statistic nonparametric*, dengan ketentuan jika $Asym. Sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Metode yang digunakan yaitu metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan rumus:

$$D = \text{maksimum} [S_n1(x) - S_n2(x)]^{111}$$

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 21. *for windows*. Langkah-langkah uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Pilih *Analyze*, kemudian pilih *Deskriptive Statistict*, pilih *Explore*, lalu masukkan semua variabel hasil belajar siswa ke kolom *Dependent List* dan kelas ke kolom

¹¹¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 156

Factor List. Lalu pilih *Plot* kemudian *Normality ploot with last* klik *continue* kemudian OK.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan anatara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varian atau *Uji Fisher*, yaitu:

$$F = \frac{S1}{S2}$$

Keterangan:

F = Homogenitas

S1 = Varians yang besar

S2 = Varians yang kecil¹¹²

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 21. for windows. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut: klik *Analyze, compare mean* kemudian *One way Anova* masukkan nilai post test pada kolom *dependent* dan kelas pada kolom *factor* selanjutnya pada *option* centang *Homogeneity of variance test* tekan **contin**u untuk melanjutkan perintah dan akhiri perintah dengan klik OK.

¹¹²M.Yusuf T dan Mutmainnah Amin, *Penagaruh MID MAP Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*". Tadris Jurnal Keguruan Vol. 1 No. 1, juni 2016, h.249.

Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau Asym.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05 >$ nilai signifikan, maka data bervariasi sama atau homogeny.¹¹³

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji-t adalah salah satu tes statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil, yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.¹¹⁴

Uji Hipotesis untuk mengetahui terdapat atau tidaknya, perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol dilakukan dengan uji statistic *parametric* jika data berdistribusi normal, yaitu dengan menggunakan *Uji Paired Sample t Test* dan *Uji Independent Sampel T-Test*. Kriteria pada penelitian ini apabila hasil uji hipotesis nilai sig (2-tailed) $> 0,00$ maka H_0 ditolak dan sebaiknya.¹¹⁵

Namun, jika data tidak berdistribusi normal dan varian data kedua kelas tidak homogen maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda statistic *nonparametric*, yaitu menggunakan *Uji Wicoxen* dan *Uji Mann Withney Uji Mann Whitney*. Kriteria pengujian apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya, pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS for windows Versi 21.

¹¹³Riduan dkk, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Dan Aplikasi Statistic Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013, h. 62.

¹¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 278.

¹¹⁵Syofian Siregar, *Statistik Parametrik....* h. 248

1. Uji Wicoxen, rumus yang digunakan:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24 N (N+1)(2N+1)}}$$

Di mana :

N = banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = jumlah renking dari nilai selisih yang negative (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negative)

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 21. for windows. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut: klik *Analyze*, lalu pilih *Nonparametric Test* kemudian pilih *Legacy Dialog* lalu pilih *2 Related Samples* masukkan nilai pre test dan nilai post test pada kolom *Test Pairs* secara bersamaan kemudian pada bagian *Test Tipe* beri tanda centang (✓) pada pilihan *Wilcoxon*, lalu klik OK.

2. Uji Mann Whitney, rumus yang digunakan:¹¹⁶

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Ekuivalen dengan

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Di mana:

U_1 = menyatakan jumlah peringkat 1.

U_2 = menyatakan jumlah peringkat 2.

¹¹⁶ Budi Susetyo, *Statistika untuk analis data penelitian dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 236.

- n_1 = menyatakan jumlah sampel 1.
- n_2 = menyatakan jumlah sampel 2.
- R_1 = menyatakan jumlah rangking pada sampel n_1
- R_2 = menyatakan jumlah rangking pada sampel n_2 .

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 21. for windows. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut: klik *Analyze*, lalu pilih *Descriptif Statistics*, kemudian pilih *Explore*, masukkan nilai ke kotak *Dependen List* dan Metode ke kotak *Factor List* kemudian klik tombol *Plot* kemudian centang *Histogram Normality Plots With Tes* dan *power Estimation*, selanjutnya klik *continue* lalu klik *OK*.

G. Hipotesis Statistika

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini bekerja dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi, sehingga menggunakan hipotesis statistik. Hipotesis statistic digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Dalam pembuktian tersebut muncul istilah signifikan atau taraf kesalahan atau kepercayaan dari pengujian. Signifikan artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu data diberlakukan ke populasi.

Penelitian komperatif ini menggunakan hipotesis statistiknya dengan rumus:¹¹⁷

```

graph LR
    H0[" $H_o: \mu_1 = \mu_2$ "] --- J1(( ))
    H1[" $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ "] --- J1
    J1 --- Box["Rumusan uji hipotesis dua pihak"]
  
```

| | |
|---|----------------------------------|
| $H_o: \mu_1 \geq \mu_2$ $H_a: \mu_1 < \mu_2$ | Rumusan uji hipotesis satu pihak |
|---|----------------------------------|

$H_o: \mu_1 \leq \mu_2$
 $H_a: \mu_1 > \mu_2$

Rumusan uji hipotesis satu pihak

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata populasi hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'.

μ_2 = Rata-rata populasi hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif...*, h. 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan dokumen profil SMK Miftahussalam Pembuang Hulu, tahun 2019/2020 diperoleh informasi bahwa sejarah SMK Miftahussalam yang pada awal berdirinya merupakan SMU Miftahussalam yang didirikan oleh Bapak H. Sudarsono, S.H pada tahun 1999, pada saat itu SMU Miftahussalam merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Hanau. Dalam perjalanannya dan seiring dengan berjalannya waktu, maka pada tahun 2004 SMU diambil alih oleh Disdikpora kabupaten Seruyan dan di statuskan menjadi SMU 1 Hanau. Kemudian karena permintaan masyarakat dan sudah mulai munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan maka muncullah sebuah gagasan untuk kembali mendirikan sekolah menengah kejuruan yang bernama SMK Miftahussalam.

Awal berdirinya SMK Miftahussalam membuka jurusan Perkebunan dan Budidaya Tanaman. Pada tahun 2008 SMK Miftahussalam kembali diambil alih oleh Disikpora Kabupaten Seruyan dan distatuskan menjadi SMK 1 Hanau.

Akhirnya SMK Miftahussalam kembali berkiprah di dunia pendidikan dengan membuka Bidang Keahlian “Bisnis dan manajemen” yang didalamnya yang terdapat dua Kompetensi Keahlian yaitu Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, serta pada tahun 2013 dibuka lagi satu Kompetensi Keahlian yaitu Bidang Keahlian Kesehatan dengan Kompetensi Keahlian Asisten Keperawatan. SMK Miftahussalam Pembuang Hulu terletak di Jalan Bakri Entong Pembuang Hulu, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah, dengan nomor statistik sekolah

40214090300 alamat email smk.miftahussalam@yahoo.co.id Nomor SK ijin operasional 421.3/735/Dikmen/VI/2007 tanggal 25 Juni 2007.

SMK Miftahussalam menempati bangunan seluas 26.260 m² dengan memiliki 13 rombongan belajar yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas diantaranya LCD Proyektor, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, mushalla, ruang praktik siswa, laboratorium komputer, ruang UKS dan fasilitas olah raga. Keberhasilan SMK Miftahussalam tidak terlepas dari peran Kepala SMK Miftahussalam yaitu:

Tabel 4.1
Periodesasi Kepala SMK Miftahussalam Pembuang Hulu

| No | Nama | Periode |
|----|------------------------|---------------------------------|
| 1. | H. Sudarsono, S.H | Dari tahun 2004 sampai 2009 |
| 2. | Dra. Hj. Ratna Mustika | Dari tahun 2009 sampai sekarang |

1. Visi, Misi dan Tujuan SMK Miftahussalam

a. Visi : *“Unggul dalam kualitas, anggun dalam moralitas”*

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif;
- 2) Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa berstandar nasional;
- 3) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM);
- 4) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK;

- 5) Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan kualitas kemandirian;
- 6) Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI sesuai prinsip demand driven;
- 7) Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas SDM;
- 8) Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyatamandala.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;

- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih;

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMK Miftahussalam tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 263 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMK Miftahussalam Tahun Pelajaran 2019/2020

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | X | 34 | 63 | 97 |
| 2 | XI | 27 | 60 | 87 |
| 3 | XII | 19 | 60 | 79 |
| Jumlah | | 80 | 183 | 263 |

3. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Jumlah guru atau tenaga pendidik di SMK Miftahussalam pada tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 21 orang, terdiri dari guru tetap 14 orang dan guru tidak tetap 7 orang. Jumlah tenaga kependidikan terdiri dari 4 orang.

4. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana umum
- 1) 15 ruang belajar
 - 2) 1 ruang kepala sekolah
 - 3) 2 ruang wakasek dan staff
 - 4) 1 ruang guru
 - 5) 1 ruang tata usaha

- 6) 1 ruang laboratorium computer
 - 7) 1 ruang praktik asisten keperawatan
 - 8) 1 ruang praktik otomatisasi dan tata kelola perkantoran
 - 9) 1 mushalla
 - 10) 1 kantin
 - 11) 1 gudang
 - 12) 10 toilet
- b. Sarana pendukung ekstrakurikuler dan Kegiatan
- 1) Sarana pendukung
 - a) Lapangan Volly 4 unit
 - b) Lapangan Takraw 1 unit
 - c) Lapangan Basket dan Futsal 1 unit
 - 2) Kegiatan
 - a) Majelis Ta'lim
 - b) Pramuka
 - c) PMR
 - d) Olah raga
 - e) Drum band/Marchin band
 - f) Rebana
 - g) Radio elmift
 - h) DII¹¹⁸

¹¹⁸ Dokumen Profil SMK Miftahussalam Pembuang Hulu Tahu Pelajaran 2018/2019

B. Penyajian Persyarat Analisi Data

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item, dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item, dengan menggunakan teknik *Koefisien Korelasi Product Moment* dari Karl Pearson.¹¹⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)] [N \sum Y - (\sum Y)]}}$$

Penyajian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pertanyaan dengan skor total selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, berikut cara penghitungannya:

¹¹⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2016, h. 123-124.

TABEL 4. 3
SKOR INSTRUMEN

| Rspd | Nomor Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JLH |
|-------|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 71 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 73 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 6 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 56 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 54 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 55 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 77 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 59 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 14 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 46 |
| 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 71 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 17 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| 20 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 68 |
| Total | 70 | 64 | 71 | 66 | 69 | 66 | 69 | 70 | 70 | 71 | 72 | 68 | 74 | 69 | 83 | 77 | 76 | 81 | 76 | 77 | 1229 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|
| Hasil uji validitas | 0,866 | 0,811 | 0,900 | 0,883 | 0,862 | 0,891 | 0,866 | 0,866 | 0,796 | 0,853 | 0,694 | 0,757 | 0,757 | 0,587 | 0,714 | 0,693 | 0,608 | 0,596 | 0,697 | 0,556 | |
| r _{hitung} | 2,449 | 1,385 | 2,926 | 1,880 | 1,703 | 1,966 | 1,733 | 1,733 | 1,315 | 1,632 | 1,365 | 1,160 | 1,641 | 0,724 | 1,443 | 1,358 | 1,083 | 1,050 | 0,972 | 0,668 | |
| r _{tabel} | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | 0,153 | |
| Keterangan | valid | valid | Valid | Valid | Valid | valid | Valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | Valid | valid | Valid | valid | valid | valid | valid | |



Adapun cara mengitung validitasi menggunakan *Koefisien Korelasi Product Moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Kolerasi Product Moment

| Responden | Soal No 2 (X) | Jumlah Total (Y) | X ² | Y ² | XY |
|-----------|---------------|------------------|----------------|----------------|------|
| 1 | 4 | 69 | 16 | 4761 | 276 |
| 2 | 4 | 71 | 16 | 5041 | 284 |
| 3 | 4 | 73 | 16 | 5329 | 292 |
| 4 | 3 | 59 | 9 | 3481 | 177 |
| 5 | 3 | 63 | 9 | 3969 | 189 |
| 6 | 2 | 56 | 4 | 3136 | 112 |
| 7 | 3 | 60 | 9 | 3600 | 180 |
| 8 | 2 | 54 | 4 | 2916 | 108 |
| 9 | 3 | 63 | 9 | 3969 | 189 |
| 10 | 3 | 55 | 9 | 3025 | 165 |
| 11 | 4 | 77 | 16 | 5929 | 308 |
| 12 | 3 | 59 | 9 | 3481 | 177 |
| 13 | 4 | 68 | 16 | 4624 | 272 |
| 14 | 3 | 46 | 9 | 2116 | 138 |
| 15 | 4 | 71 | 16 | 5041 | 284 |
| 16 | 3 | 61 | 9 | 3721 | 183 |
| 17 | 2 | 40 | 4 | 1600 | 80 |
| 18 | 3 | 61 | 9 | 3721 | 183 |
| 19 | 2 | 55 | 4 | 3025 | 110 |
| 20 | 3 | 68 | 9 | 4624 | 204 |
| JUMLAH | 62 | 1229 | 202 | 77109 | 3911 |

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)] [N \sum Y - (\sum Y)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \times 3911 - (202) \times (4624)}{\sqrt{[20 \times 202 - (62)^2] (20 \times 77109 - (1229)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{78220 - 76198}{\sqrt{[440 - 3844][1.542.180 - 1.510.441]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2022}{\sqrt{196 \times 31.730}}$$

$$r_{xy} = \frac{2022}{\sqrt{6.220.844}}$$

$$r_{xy} = \frac{2022}{2.494}$$

$$= 0,811$$

Dari data tersebut dijelaskan bahwa nilai r_{hitung} untuk soal nomor 2 kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada baris N-2 (20-2) yaitu 18 sebesar 0,811 dan lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,153, dengan demikian dinyatakan bahwa soal nomor 2 tersebut valid. Hasil uji validitas instrumen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas instrument

| Butir Pertanyaan | Nilai Koefisien Kolerasi Product Moment | Keterangan |
|------------------|---|------------|
| Pertanyaan ke 1 | ,866 | Valid |
| Pertanyaan ke 2 | ,811 | Valid |
| Pertanyaan ke 3 | ,900 | Valid |
| Pertanyaan ke 4 | ,883 | Valid |
| Pertanyaan ke 5 | ,862 | Valid |
| Pertanyaan ke 6 | ,891 | Valid |
| Pertanyaan ke 7 | ,866 | Valid |
| Pertanyaan ke 8 | ,866 | Valid |
| Pertanyaan ke 9 | ,796 | Valid |
| Pertanyaan ke 10 | ,853 | Valid |
| Pertanyaan ke 11 | ,694 | Valid |
| Pertanyaan ke 12 | ,757 | Valid |
| Pertanyaan ke 13 | ,757 | Valid |
| Pertanyaan ke 14 | ,587 | Valid |
| Pertanyaan ke 15 | ,714 | Valid |
| Pertanyaan ke 16 | ,693 | Valid |
| Pertanyaan ke 17 | ,608 | Valid |
| Pertanyaan ke 18 | ,596 | Valid |

| | | |
|-----------------|------|-------|
| Pertayaan ke 19 | ,697 | Valid |
| Pertayaan ke 20 | ,556 | Valid |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 butir pertanyaan di atas nilainya lebih dari 0,153 sehingga di nyatakan valid. Ke-20 pertanyaan tersebut yang kemudian di jadikan alat untuk menggali data tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'andi SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

2. Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara internal, yaitu dengan menganalisis konsistensi item-item instrumen dengan teknik tertentu.¹²⁰ Dan teknik yang digunakan adalah teknik *Cronbach Alpha*.¹²¹ dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen berdasarkan hasil perhitungan, apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak adalah dengan mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas.

Jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Tetapi jika nilai $\alpha < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak reliabel.

¹²⁰ Sugioyono. *Statistika untuk Penelitian...*,h.130

¹²¹ *Ibid*, h.365

Menurut Kaplan dan Saccuzo harga kritik untuk reliabilitas instrumen adalah 0.7. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai koefisien Alpha ≥ 0.7 .

Sebagaimana uji validitas instrumen, untuk mempermudah proses perhitungan terhadap uji reliabilitas atau uji konsistensi item-item instrumen yang hendak digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi SPSS versi 21. Dan secara ringkas di sajikan pada tabel 4.12

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

| No | Koefisien Alpha Crombach | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1 | 0,962 | Reliabel |

Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Crombach Alpha* sebesar 0,962 dengan 20 item soal. Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari 0,7 maka, disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten digunakan untuk penelitian.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dan pengumpulan datanya menggunakan tes/soal dalam bentuk pre test dan post tes pada kelas eksperimen (metode iqro') dan kelas kontrol (metode yanbu'a). Ada beberapa tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis datanya dimulai dari melakukan analisis diskriptif, melakukan uji normalitas, melakukan uji *Paired Simple t Test* jika data

berdistribusi normal dan uji *Wilcoxon* jika data tidak berdistribusi normal, kemudian melakukan uji homogenitas, melakukan uji *Independent Sample t Test* jika data berdistribusi normal, dan melakukan uji *Whitney* jika data berdistribusi tidak normal.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian yang mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. Hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.7
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pre Test Eksperimen | 30 | 28 | 39 | 34,60 | 2,328 |
| Post Test Eksperimen | 30 | 57 | 80 | 68,87 | 7,104 |
| Pre Test Kontrol | 30 | 20 | 48 | 32,03 | 8,315 |
| Post Test Kontrol | 30 | 40 | 80 | 59,03 | 15,906 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk nilai pre test kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30, memperoleh nilai minimum 28, nilai maksimum 39, rata-rata 34,60 dan standar deviasi 2,328. nilai post tes kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30, memperoleh nilai minimum 57, nilai maksimum 80, rata-rata 68,87 dan standar deviasi

7,104. Nilai pret tes kelas Kontrol dengan jumlah siswa 30, memperoleh nilai minimum 20, nilai maksimum 48, rata-rata 32,03 dan standar deviasi 8,315. Nilai post tes kelas kontrol dengan jumlah siswa 30, memperoleh nilai minimum 40, nilai maksimum 80, rata-rata 59,03 dan standar deviasi 15,906.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik *parametric* (*Uji Paired Sample t Test* dan *Uji Independent Sample t Test*) sedangkan jika tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *statistic nonparametric* (*Uji Wicoxen* dan *Uji Mann Withney*). Dalam statistik *parametric* ada dua macam uji normalitas yang digunakan yaitu *Uji Kolmogorov-Smirnov* dan *Uji Shapiro-Wilk* di bawah ini. Hasil Pengujian dapat dilihat pada lampiran, dan secara ringkas di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tests of Normality

| | KELAS | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|--------------------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| HASIL BELAJAR SISWA | PRE TEST EKSPERIMEN (METODE IQRO) | ,140 | 30 | ,135 | ,953 | 30 | ,199 |
| | POST TEST EKSPERIMENT (METODE IQRO') | ,085 | 30 | ,200* | ,952 | 30 | ,193 |
| | PRE TEST KONTROL (METODE YANBU'A) | ,128 | 30 | ,200* | ,937 | 30 | ,076 |
| | POST TEST KONTROL (METODE YANBU'A) | ,145 | 30 | ,111 | ,855 | 30 | ,001 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi (sig) untuk data uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk pre test kelas eksperimin yang menggunakan metode iqro' sebesar 0,135, pos test kelas eksperimen yang menggunakan metode iqro' sebesar 0,200 dan untuk pre tes kelas control yang menggunakan metode yanbu'a sebesar 0,200 dan hasil pre tes untuk kelas kontrol yang menggunakan metode yanbu'a sebesar 0,111 sehingga disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Segnifikansi (sig) untuk data *Uji Shapiro-Wilk* untuk pre test kelas eksperimin yang menggunakan metode iqro' sebesar 0,199, pos test kelas eksperimen yang menggunakan metode iqro' sebesar 0,193 dan untuk pre tes kelas kontrol yang menggunakan metode yanbu'a

sebesar 0,76 dan hasil pre test untuk kelas kontrol yang menggunakan metode yanbu'a sebesar 0,001 sehingga disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak normal. Data berdistribusi normal apabila hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Shapiro-Wilk, lebih dari 0,05, tetapi hasil dari uji data tersebut tidak berdistribusi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal.

3. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan. *Uji Wilcoxon* merupakan bagian dari *ststistik nonparamitric* maka dalam *Uji Wilxocon* tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Perhitungan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ranks

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| POST-TEST EKSPERIMEN - PRE-TEST EKSPERIMEN | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 30 ^b | 15,50 | 465,00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 30 | | |
| POST-TEST KONTROL - PRE-TEST KONTROL | Negative Ranks | 0 ^d | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 30 ^e | 15,50 | 465,00 |
| | Ties | 0 ^f | | |
| | Total | 30 | | |

Tabel di atas menunjukkan nilai negatif rank atau selisih negative antara hasil belajar dengan menggunakan metode iqro' dan

yanbu'a untuk pre test dan post tes disini adalah 0, baik itu nilai N, Mean Rank ataupun Sum Ranks, nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre test ke nilai post test.

Positif rank atau selisih positif antara hasil belajar dengan menggunakan metode iqro' dan yanbu'a untuk pre test dan post tes disini terdapat 30 data positif (N) yang artinya ke 30 siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai pre test ke nilai post test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,50 sedangkan jumlah rengking positif atau sum of ranks adalah sebesar 465,00.

Ties adalah kesamaan nilai pre test dan post test di sini nilai tiesnya 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai sama antara nilai pre tes dan post tes.

Dasar pengambilan keputusan *Uji Wilcoxon* yaitu jika nilai Asim.sig atau signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau ada perbedaan antara hasil belajar untuk pre tes dan pos test. jika nilai $> 0,05$ maka hipotesis ditolak atau tidak ada perbedaan antara hasil belajar dengan untuk pre tes dan pos test.

Tabel 4.10
Test Statistics^a

| | Pos Tes Eksperimen - Pre Tes Eskperimen | Pos Tes Kontrol – Pre Tes Kontrol |
|------------------------|--|--------------------------------------|
| Z | -4,787 ^b | -4,787 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 |

Tabel di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, artinya ada perbedaan antara hasil belajar dengan menggunakan metode iqro' dan metode yanbu'a untuk pre tes dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh penggunaan metode iqro' dan metode yanbu'a terhadap hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an, pada siswa kelas X di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

4. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam *Uji Independent Simple t Tes*. Dalam penelitian ini dilakukan *Uji Independent Sampel t Tes*, homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data post test kelas eksperimen (metode iqro) dan data post test kelas control (metode yanbu'a) bersifat homogen atau tidak. Perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Test of Homogeneity of Variance

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------------|---|---------------------|-----|------------|----------|
| HASIL BELAJAR SISWA | Based on Mean | 37,929 | 1 | 58 | ,00 0 |
| | Based on Median | 37,739 | 1 | 58 | ,00 0 |
| | Based on Median and with adjusted df | 37,739 | 1 | 48,09 2 | ,00 0 |
| | Based on trimmed mean | 37,923 | 1 | 58 | ,00 0 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) adalah $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak sama atau heterogen. Oleh sebab itu maka hal ini diujikan kembali dengan menggunakan *Uji Mann Whitney*.

5. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney bertujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. *Uji Mann Whitney* merupakan bagian dari *statistik nonparametrik* maka uji Mann Whitney ini tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal dan homogen, kriteria pengujian apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.12
Ranks

| | Kelas | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|---------------|----------------|----|-----------|--------------|
| hasil belajar | metode Iqro | 30 | 35,27 | 1058,00 |
| | metode Yanbu'a | 30 | 25,73 | 772,00 |
| | Total | 60 | | |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tersebut diketahui hasil belajar kelas eksperimen (metode iqro') jumlah N 30, mean rank 35, 27 dan sum of ranks 1058,00 dan hasil belajar kelas kontrol (metode Yanbu'a) jumlah N 30, mean rank 25, 73 dan sum of ranks 772,00.

Tabel 4.13
Test Statistics^a

| | Hasil Belajar |
|------------------------|---------------|
| Mann-Whitney U | 307,000 |
| Wilcoxon W | 772,000 |
| Z | -2,119 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,034 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,034 lebih kecil dari 0, 05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil dari membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' dan metode yanbu'a. karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

6. Chi Kuadrat

Chi kuadrat merupakan salah satu statistik non parametric atau tes bebas distribusi. Perhitungannya didasarkan pada data hitung atau ranking, tes non para metric, tes non parametric ini tidak begitu cermat dan kekuatannya tidak sebesar tes parametrik.

Cara memberikan interpretasi terhadap chi kuadrat adalah dengan menentukan df atau db. Setelah itu berkonsultasi tabel harga kritik chi kuadrat. Selanjutnya membandingkan antara harga chi kuadrat dari hasil perhitungan dengan harga kritik chi kuadrat (tabel chi kuadrat). Pengambilan keputusan yang menyatakan ada atau tidak adanya perbedaan berdasarkan ketentuan berikut:

- a) Bila harga chi kuadrat (χ^2) sama atau lebih besar dari tabel chi kuadrat maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b) Bila harga chi kuadrat (χ^2) lebih kecil dari tabel chi kuadrat maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Penelitian ini dilakukan uji chi kuadrat untuk data kelompok untuk tabel 2 x 2, yaitu variabel yang akan dianalisis dengan tes chi kuadrat sampelnya terdiri dari dua kategori dan frekuensi observasinya terdiri dari dua kategori pula. Rumus yang digunakan untuk menghitung chi kuadrat pada tabel 2 x 2 adalah sebagai berikut:¹²²

¹²² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h 224

$$X^2 = \frac{N (AD - BC)^2}{(A+B)+(C+D)+(A+C)+(B+D)}$$

Tabel 4.14
Hasil Evaluasi Belajar Al-Qur'an

| Evaluasi | Metode | | Jumlah |
|-------------|--------------|----------------|--------|
| | Metode Iqro' | Metode Yanbu'a | |
| Sangat Baik | 30 = A | 19 = B | 49 |
| Baik | 0 = C | 11 = D | 11 |
| Jumlah | 30 | 30 | 60 |

Selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N (AD - BC)^2}{(A+B)+(C+D)+(A+C)+(B+D)} \\
 &= \frac{60 (30 \times 11 - 19 \times 0)^2}{(30 + 29) + (0 + 11) + (30 + 0) + (19 + 11)} \\
 &= \frac{60 (330 - 19)^2}{59 \times 11 \times 30 \times 30} \\
 &= \frac{60 (96.721)}{584.100} \\
 &= \frac{5.803.260}{584.100} \\
 &= 9,935
 \end{aligned}$$

Koefesien chi kuadrat (χ^2) di atas dihitung dengan tidak menggunakan frekuensi harapan (f_h) tapi dihitung dengan menggunakan nilai aslinya. Namun koefesien chi kuadrat di atas dapat juga dihitung dengan menggunakan frekuensi harapan (f_h), untuk itu disiapkan tabel perhitungan berikut ini

Tabel 4.15
Tabel Perhitungan Chi Kuadrat

| Sel | f_o | f_h | $(f_o - f_h)$ | $(f_o - f_h)^2$ | $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ |
|-----|-------|-------|---------------|-----------------|-----------------------------|
| A | 30 | 24,5 | 5,5 | 30,25 | 1,23 |
| B | 19 | 24,5 | -5,5 | 30,25 | 1,23 |

| | | | | | |
|--------|------|------|------|-------|-------|
| C | 0 | 5,5 | -5,5 | 30,25 | 5,5 |
| D | 11 | 5,5 | 5,5 | 30,25 | 5,5 |
| JUMLAH | 60=N | 60=N | 0 | - | 12,46 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa besarnya chi kuadrat (χ^2) adalah 12,46, memberikan interpretasi:

- a) Menentukan df, $df = (b-1)(k-1)$ di mana b = baris dan k = kolom

$$df = (2-1)(2-1) = 1 \times 1 = 1$$

- b) Berkonsultasi dengan tabel nilai chi kuadrat. Dengan $df = 1$ diperoleh harga kritik chi kuadrat sebagai berikut:

$$\text{Pada taraf signifikan } 5\% = 3,84$$

$$\text{Pada taraf signifikan } 1\% = 6,64$$

Koefesien chi kuadrat dihitung dengan menggunakan nilai asli diperoleh nilai chi kuadrat (χ^2) = 9,93, dan dihitung menggunakan frekuensi harapan (f_h) diperoleh nilai chi kuadrat (χ^2) = 12,46 dengan demikian perhitungan dari kedua cara tersebut lebih besar, dari harga chi kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode iqro' dan yanbu'a pada siswa kelas X SMK Miftahussalam Pembuang Hulu. Dari hasil tersebut disimpulkan pula bahwa metode iqro' lebih efektif digunakan dari pada metode yanbu'a. Keefektifitas dari kedua metode tersebut terletak pada pelafalan makharijul huruf.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro'

Metode iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai tingkatan yang sempurna. Metode iqro' memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu:

a. Kelebihan Metode Iqro':

- Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pelatihan dan pendidikan guru, agar buku iqro' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.
- Cara Belajar siswa aktif (CBSA) siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
- Bersifat privat (*individual*). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku iqro' klasikal.
- Menggunakan sistem asistensi, yaitu siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih

rendah. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

- Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode iqro' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- Penggunaan sistem pembelajran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
- Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur. Lembaganya dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Yang pertama didesain untuk anak-anak sedangkan kedua didesain untuk yang sudah dewasa atau orang tua.¹²³



¹²³Srijatun "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an....., h. 36.

b. Kekurangan Metode Iqro'

- Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.
- Siswa kurang bisa menulis huruf hijaiyah karena tidak dilatih dari awal pembelajaran.

Berdasarkan dari kelebihan dan kekurangan dari metode Iqro' tersebut maka diperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Miftahussalam yang diambil dari 30 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah 57. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro' mempunyai nilai rata-rata sebesar 68,87 dengan katagori sangat baik.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a

Kata Yanbu'a berasal  dari kata  yang berarti sumber atau asal. Kata Yanbu'a diambil dari nama Pondok Tahfidh yang berada di Kudus yaitu Yanbuul Qur'an, yang berarti sumber Al-Qur'an. Kelebihan dan kekurangan metode yanbu'a adalah:

a. Kelebihan Metode Yanbu'a

Dalam metode yanbu'a ini memiliki beberapa keistimewaan atau bisa dikatakan sebagai kelebihan juga, yakni sebagai berikut.¹²⁴

- Semua tulisan menggunakan Rasm Utsmany, tulisan Al-Qur'an yang ditulis di atas perintah beliau sahabat Utsman bin Affan r.a.
- Semua bacaan Imam Chafsh dari Qiro'at Imam Ashim dari Thoriq Syatibi yang dikenal dengan Qiro'ah Masyhuroh diterangkan di dalam yanbu'a.
- Dengan memakai yanbu'a, berarti punya guru Al-Qur'an yang gurunya guru sanadnya Muttashil (sambung) sampai Rasulullah SAW - Malaikat Jibril - Allah Azza Wajalla.
- Adanya Al-Qur'an Al Quddus (Rasm Utsmany) yang sudah dilengkapi panduan waqof dan ibtida', sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya dilatih bisa waqaf dan ibtida' dengan benar.
- Adanya ijazah amalan khusus untuk orang tua/guru.
- Adanya standarisasi Tawassul.
- Adanya Rekomendasi Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam Indonesia.

b. Kekurangannya adalah sebagai berikut:

- Segi kepala TPQ

¹²⁴Lajnah Muroqobah Yanbu'a Cabang Mojokerto, *Memahami Yanbu'a & Sistem Pengajarannya*, h. 2.

- Kurang adanya koordinasi rutin bagi guru-guru untuk menyeragamkan bacaan antar guru yang satu dengan yang lain.
- Tidak diberlakukannya guru dalam pembuatan RPP karena hal ini akan menjadikan beban bagi guru.

- Segi Guru

Kesulitan guru dalam memahami dan menyampaikan materi gharib (juz 6) sehingga guru menyusun modul untuk memudahkan siswa.

- Segi Siswa

- Perbedaan kecepatan kenaikan jilid.
- Kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran berlangsung.
- Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tulisan dan syakal dengan menggunakan Mushaf Utsmany.

Berdasarkan dari kelebihan dan kekurangan dari metode Yanbu'a tersebut maka diperoleh hasil penelitian Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Miftahussalam yang diambil dari 30 responden, diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah 40. Dari perhitungan rata-rata diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a mempunyai nilai rata-rata sebesar 59,03 dengan kategori baik.

3. Perbedaan Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro' dan Metode Yanbu'a.

Berdasarkan hasil uji coba rerata, dari Uji Wixococon diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro. dan metode yanbu'a, serta berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat yang dihitung dengan menggunakan nilai asli diperoleh nilai chi kuadrat (χ^2) = 9,93, dan dihitung menggunakan frekuensi harapan (f_h) diperoleh nilai chi kuadrat (χ^2) = 12,46, lebih besar dari harga chi kuadrat baik pada taraf segnifikan 5% sebesar 3,84 maupun 1% sebesar 6,64, dengan demikian hipotesis nihil ditolak, hipotesis alternatif dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode iqro' lebih efektif digunakan dari pada metode yanbu'a pada siswa kelas X SMK Miftahussalam Pembuang Hulu. Tingkat efektifitas dari kedua metode tersebut terletak pada pelafalan makharijul huruf.

Kedua metode tersebut mempunyai kesamaan dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan letak perbedaannya berada pada materi pada tingkatan per jilid. Dalam metode yanbu'a pembelajaran lebih menonjolkan pada latihan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam metode iqro' pembelajaran Al-Qur'an lebih menonjolkan pada latihan membaca Al-Qur'an saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di SMK Miftahussalam Pembuang Hulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'andengan menggunakan metode iqro' diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 57. Dengan nilai rata-rata pre test siswa sebelum dilakukan metode iqro' yaitu 24,60 dan nilai post tes setelah dilakukan metode iqro' yaitu 68,87 dengan kategori sangat baik.
2. Hasil pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'andengan menggunakan metode yanbu'a diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 37. Dengan nilai rata-rata test siswa sebelum dilakukan metode yanbu'a yaitu 32,03 dan nilai post tes setelah dilakukan metode yanbu'a yaitu 59,03. Dengan kategori baik.
3. Berdasarkan Berdasarkan hasil uji coba rerata, dari Uji Wixococon diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro. dan metode yanbu'a, serta berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat yang dihitung dengan menggunakan nilai asli diperoleh nilai chi kuadrat

$(\chi^2) = 9,93$, dan dihitung menggunakan frekuensi harapan (f_h) diperoleh nilai chi kuadrat (χ^2) = 12,46, lebih besar dari harga chi kuadrat baik pada taraf signifikan 5% sebesar 3,84 maupun 1% sebesar 6,64, dengan demikian hipotesis nihil ditolak, hipotesis alternatif dari hasil tersebut disimpulkan bahwa metode iqro' lebih efektif digunakan dari pada metode yanbu'a pada siswa kelas X SMK Miftahussalam Pembuang Hulu.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a) Diharapkan dalam proses belajar mengajar guru lebih mekasimalkan lagi pembelajarannya yaitu dengan menerapkan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b) Diharapkan guru tidak terfokus kepada satu metode saja dalam mengajarkan Al-Qur'an tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dalam belajar.

2. Bagi siswa

- a) Diharapkan agar memotivasi diri sendiri untuk lebih giat lagi dalam belajar dan membaca Al-Qur'an.
- b) Diharapkan kepada siswa untuk lebih giat lagi membaca Al-Qur'an baik di rumah ataupun di sekolah dengan menggunakan kaidah hukum tajwid dan sesuai dengan makharijul hurufnya.

3. Bagi Sekolah

- a) Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih melengkapi fasilitas belajar, terutama yang berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an.
- b) Disarankan kepada pihak sekolah agar meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan kondusif, tertib sehingga visi dan misi yang diinginkan bisa tercapai.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Dari aspek pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga hasil dari penelitian tersebut berlaku pada subjek yang menjadi sasaran pada waktu penelitian tersebut, dan tidak bisa diberlakukan atau digeneralisasikan di tempat lain.
2. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 30 kali perlakuan, yang dibatasi pada memfokuskan kemampuan melafalkan makharijul huruf, hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta mim sukun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Abdurrahman, Acip Lim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2016.
- Ad-daib, Ibrahim, *Proyek Anda Menjadi Pribadi Qur'ani*, Jakarta: Nakhlah Pustaka, 2007.
- Ahmad, Izzan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, Humaniora*, Bandung, 2017.
- Ajahari, *Ulumul Qur'an Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-shabuni, Muhammad Ali, *Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Damsyik-Syiria: Maktabah Al-Ghazali, 1401 H/1981 M).
- Anwar, Rosihon, *Ulum Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2006.
- , Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ary, Donald, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj, Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013.
- Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*. Yogyakarta: Team Tadarus "AMM". 1995.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012,
- Hakim, M. Fikril dan Litho'atillah, *Membumikan Al-Qur'an: Mengenal Lebih Dekat Kalamullah*, Kediri: Lirboyo Press, 2014.

- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Humam, As'ad *Buku Iqro' cara cepat belajar membaca Alqur'an*, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2006
- Indrawan Rully dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Iswandi, "Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas VII SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang". Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2, 2018.
- Kanwil Kementerian Agama Jateng, *Panduan Kurikulum TKA/TPQ*, Semarang, Badko TPQ Jateng, 2013.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok, Rajawali Pers, 2017
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Aplikasi Android, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Lajnah, 2016.
- Luthfi, Achmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012
- Muhammad bin Yazid Abu Abdullah Al Qazwini, ditahqiq oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sunan Ibnu Majah Bab Fadlul 'Ulama Wa Hatstsatu Ala Talabil Illmi, Juz 2*, Darul Fikri: Bairut, hal 81. Lihat Al Maktabah Syamilah entri kata Talbul ilmi Faridhatun.
- Muhammedi, "Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Relegius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)" Al-fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. I. No 1 Januari-Juni 2018.
- Muhaqqiq, Manna Kholil al-Qotthon, *Mabahiş Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Kairo-Mesir: Maktabah Wahbah, 1995
- Muhyidin, Muhammad, *Mengajar Siswa Berakhlak Al-Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, h. 1379-1380

- Muslikah Suriah, “*Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*”, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 3, No. 2, November 2018, h. 291.
- Mastitis Subur, “*Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur’an dengan Metode Iqro’ di Raudathul Athfal*”, Al-Atfhal: Jurnal Pendidikan Anak, Vo. 2 No. 1, 2016, h. 59.
- M.Yusuf T dan Mutmainnah Amin, *Penengaruh MID MAP Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”. Tadris Jurnal Keguruan Vol. 1 No. 1, juni 2016.
- Nasar, Abu Laits Syekh Bin Muhammad Bin Ahmad bin Ibrahim Assamarkandi, ditahqiq Yusuf Ali Badawi, *Tanbihul Gafilin Bab Haqqul Waladi ‘Alal walid, Juz I*, Damsyik: Bairut, 2000, h. 130. Lihat Al Maktabah Syamilah entri kata Haqqul Waladi.
- Parwanti, Ni Nyoman, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: PT Raja Pres, 2018.
- Prasetyo, Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Siswa Sejak Dini*, Yogyakarta: Penerbit Think, 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Rahmat. *Statistika Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Riduan dkk, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 Dan Aplikasi Statistic Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Romdhoni, Ali, *Al-Qur’an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, Depok: Literatur Nusantara, 2013.
- Sanjaya, Wina *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran, untuk mmebantu memecahkan problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabet, 2016.

- , *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2009
- , M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2003
- Sireger, Syofian, *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2014.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Srijatun "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Siswa Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017.
- Susetyo, Budi, *Statistika untuk analisis data penelitian dilengkapi cara perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal" *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2017, h. 25.
- Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a" *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, h. 147-148.
- Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2008.
- Umar, Nasaruddin, *Ulumul Qur'an Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Ghazali Center, 2010.
- Ummah, Siti Sumihatul dan Abdul Wafi, "Metode-metode Praktis dan Efektif dalam mengajar Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *ejurnal uin suka*, Vol. 2 Agustus 2017.
- Qardhawi, Yusuf *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999

Zainap Hartanti, “Penerapan Metode Iqro’ Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an (Studi Tentang Penerapan Metode Iqro’ di TKA-TPA BKPRMI Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah)”.Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, vol.1, No. 2 Desember 2004, h. 79.

